

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER)
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR UPTD SPF
SD NEGERI 2 RIMO**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen
Dalam Bidang Pendidikan Tinggi*

Oleh :

**RIKA ROSARI BANCIN
NPM : 2020060044**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
TAHUN 2024**

PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PPK
(PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO

RIKA ROSARI BANCIN

NPM : 2020060044

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis Ini Telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari, Kamis Tanggal 11 Januari 2024”

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. ELFRIANTO**
Ketua

1.....

2. **Dr. LILIK HIDAYAT, M.Pd**
Sekretaris

2.....

3. **Dr. ISTIFAH KEMAL, M.Pd**
Anggota

3.....

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN TESIS

Nama : **Rika Rosari Bancin**
NPM : 2020060044
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO**

Pengesahan Tesis

Medan, 11 Januari 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd




Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,
S.Pd, M.Si, CIQnR

SURAT PERNYATAAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 11 Januari 2024

Penulis,



Rika Rosari Bancin

NPM 2020060044

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
PPK (PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER) UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO**

**Rika Rosari Bancin
NPM : 2020060044**

ABSTRAK

Di dalam dunia pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berperannya pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Seperti yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia pada tahun 2017 tentang gerakan pendidikan karakter yang didalamnya telah mengidentifikasi 5 (lima) nilai utama karakter yang saling berkaitan dan sejalan. Adapun 5 nilai karakter tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan mempergunakan data primer berupa lisan, yang didapatkan dari wawancara dari berbagai sumber. Data sekunder berupa data, foto dokumentasi sebagai data pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengimplementasian manajemen kurikulum penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Dengan dilakukannya pengimplementasian kurikulum pendidikan penguatan karakter ini baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari hari dilingkungan sekolah dan luar sekolah berdampak sangat baik bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. dampak positifnya di dalam kelas peserta didik sudah mulai lebih tertib dan mematuhi peraturan dan kesepakatan kelas, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, guru lebih fokus menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mudah menerima pelajaran. Begitu juga dengan kegiatan yang ada diluar kelas, peserta didik sudah bisa memahami dan menerapkan sikap dan karakter yang baik didalam kehidupan sehari harinya, sudah bisa melihat contoh sikap yang baik kepada yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda. dengan adanya implementasi manajemen kurikulum pendidikan penguatan karakter ini baik berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat diharapkan dapat mengurangi dampak krisis moral dan kenakalan remaja yang terjadi saat sekarang ini.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Penguatan Karakter, Krisis Moral, Meningkatkan Kenakalan Remaja

IMPLEMENTATION OF KDP-BASED CURRICULUM MANAGEMENT (STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION) TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING IN UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO

Rika Rosari Bancin

NPM : 2020060044

ABSTRACT

In the world of character education is a basic education that is very important to improve the quality of learning. Every human being has a different character. The purpose of this study is to find out how important character education is in improving the quality of learning at UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. As designed by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in 2017 concerning the character education movement in which it has identified 5 (five) main values of character that are interrelated and in line. The 5 character values are religious, nationalist, independent, mutual aid and integrity. This research uses qualitative research approach method with case study method. By using primary data in the form of oral, obtained from interviews from various sources. Secondary data in the form of data, photo documentation as complementary data. The results showed that the implementation of curriculum management to strengthen classroom-based, school culture-based, and community-based character education was very influential in improving the quality of learning at UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. With the implementation of this character strengthening educational curriculum both in the learning process and in daily activities in the school environment and outside the school has a very good impact on students in particular and school residents in general. the positive impact in the classroom students have begun to be more orderly and comply with class rules and agreements, so that the learning process can run well, Teachers are more focused on explaining the subject matter and students are easy to accept lessons. as well as activities outside the classroom, students can understand and apply good attitudes and characters in their daily lives, can already see examples of good attitudes both to the elders, peers and younger. with the implementation of educational curriculum management this character strengthening is good classroom-based, School culture-based and community-based are expected to reduce the impact of the moral crisis and juvenile delinquency that occurs today.

Keywords: implementation of educational curriculum management character strengthening, moral crisis, increasing juvenile delinquency

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita, Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Proposal Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk Suami yang selama ini telah memeberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. Serta Ketiga anak saya yang bernama Dhimas Ramadhana Ghifary, Yudha Abyan Maulana, Dhita Radhwa Mulya .

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M, Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.
4. Ibu. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing proposal Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini
5. Bapak. Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku dosen pembimbing Proposal Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Aceh Singkil, 2024

UMSU

Rika Rosari Bancin
NPM 2020060044

Unggul | Cerdas | Terpercaya

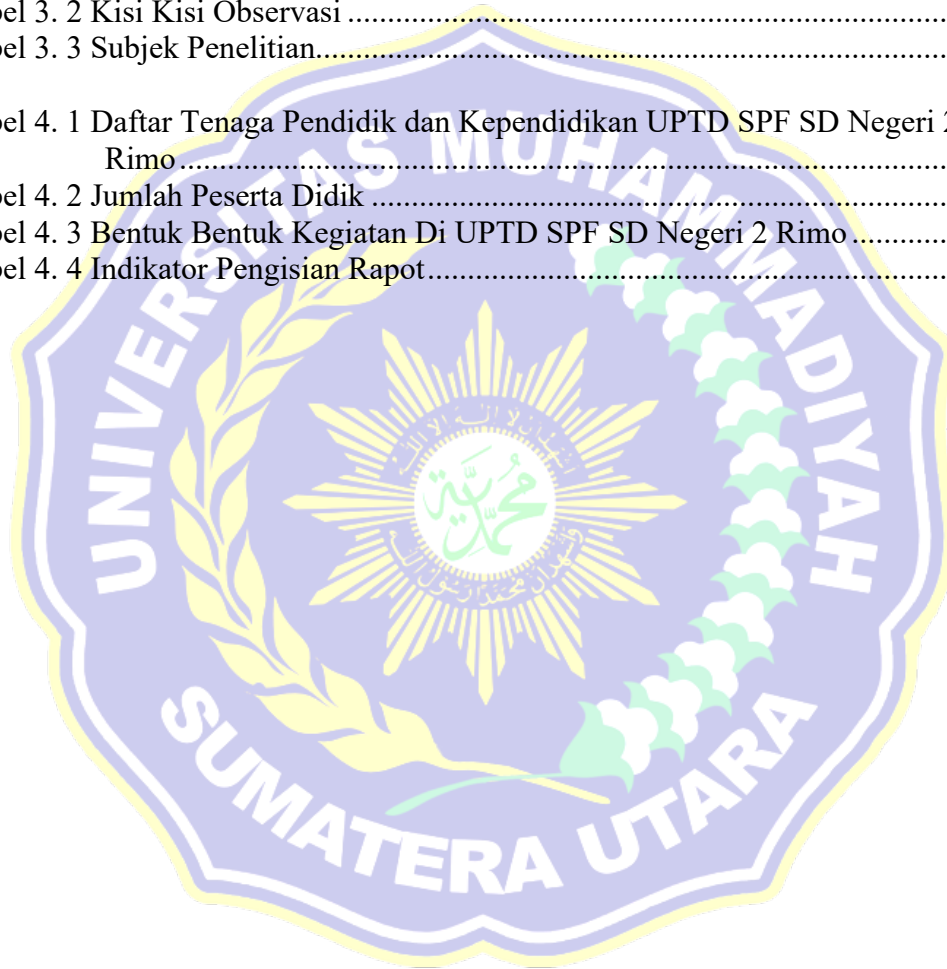
DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PENGESAHAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teoritik.....	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Kurikulum	14
2.1.2 Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
2.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18
2.1.4 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	19
2.1.5 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	23
2.1.6 Dasar Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	24
2.1.7 Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter	25
2.1.8 Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas, Budaya Sekolah, Dan Berbasis Masyarakat	29
2.2 Kerangka Berfikir	33
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Sumber Data Penelitian.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Analisis Data	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.1 Motto, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	45
4.1.2 Nilai Pedagogis	46
4.1.3 Makna Logo	47

4.1.4 Profil Sekolah.....	47
4.1.5 Kualifikasi Tenaga Pendidik.....	49
4.1.6 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	49
4.1.7 Output Peserta Didik.....	51
4.1.8 Jumlah Peserta Didik.....	51
4.2 Temuan Penelitian.....	52
4.2.1 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	52
4.2.2 Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Secara Tematik Bagi Guru Kelas di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	62
4.2.3 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	70
4.2.4 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.....	78
4.3 Pembahasan.....	81
4.3.1 Perencanaan Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	81
4.3.2 Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	83
4.3.3 Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.....	85
BAB V.....	90
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
1. Implementasi Manajemen Kurikulum Penguatan Karakter Berbasis Kelas, Yaitu :.....	90
2. Implementasi Manajemen Kurikulum Penguatan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, Yaitu :.....	90
3. Implementasi Manajemen Kurikulum Penguatan Karakter Berbasis Masyarakat, Yaitu :.....	91
5.2 Implikasi.....	91
5.3 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tahun 2022/2023.....	38
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi	42
Tabel 3. 3 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo	50
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik	51
Tabel 4. 3 Bentuk Bentuk Kegiatan Di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo	77
Tabel 4. 4 Indikator Pengisian Rapot.....	88



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka membangun sebuah bangsa yang maju sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni, baik dalam sikap, karakter, dan pengetahuan. Hal ini merupakan aspek yang sangat penting bagi diri seseorang. Untuk memperoleh aspek ini tidak terlepas dari lembaga dan komponen pendidikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman banyak pendidikan yang belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Pada umumnya lembaga pendidikan masih hanya menghasilkan lulusan yang berpengetahuan tapi bertingkah laku atau berkarakter tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut (Amini, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan sejak mulai dari tingkat pendidikan dasar yang meliputi SD dan SMP. Hal ini dapat dijadikan sebagai pondasi utama bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya ke depan. Selain itu bahwa peserta didik SD dan SMP lebih mudah dibentuk kepribadiannya sehingga akan berdampak kepada karakternya. Tingkat SD dan SMP merupakan pendidikan dasar bagi seorang anak. Kalau sudah terbentuk kepribadiannya di masa SD dan SMP maka akan lebih berkarakter lagi pada usia selanjutnya. Sehingga ke depan dengan penerapan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kurikulum terintegrasi, anak akan berubah menjadi peserta didik yang disiplin, tidak melawan guru, rajin belajar,

senang membantu orang lain, hormat, tidak melakukan amoral, dan lain-lain.

(Miftah Nurul, 2020) Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Hal ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang sudah ada di dalam kurikulum, sesuai dengan pengembangan kurikulum karakter.

Pendidikan karakter sudah ada sejak bangsa Indonesia berdiri (Pembukaan UUD 1945 alenia ke-2) dengan Nation and Character Building yang menjadi system pendidikan penanaman nilai-nilai budaya bangsa pada aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan baik kepada Tuhan yang Maha Esa, orang tua, diri sendiri, masyarakat maupun bangsanya. Pendidikan karakter di ajarkan secara sistematis dan holistik dengan metode *Knowing the good, feeling the good dan action the good*. *Knowing the good, moral knowing, feeling loving the good* (moral feeling, moral behavior melalui pembiasaan sehingga menjadi budaya. Character refers to the realm of cognitives, attitudes, motivations, behaviors and skills the concept of character education (Lichona, 2004; Marzuki, 2012).

Pendidikan karakter ialah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati/etika (*spiritual & emotional development*), olah pikir/literasi (*intellectual development*), olah rasa/estetika dan olah raga/kinestetik (*affective and creativity development*), melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat agar efektif. Tahun 2010 sudah ada RAN Pendidikan Karakter di sekolah-sekolah dengan pola delapan belas nilai karakter yang dikristalkan menjadi Lima Nilai Utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Snae, Budiati & Kumalayanti, 2017; Utomo, 2017; Kemendikbud, 2016b; Linchona, 2004; Frye, 2002; Afandi, 2016; Rusminingsih, 2014).

Implementasi Program PPK berprinsip pada moral universal, holistik, terintegrasi, partisipatif, kearifan lokal, kecakapan abad 21, adil dan inklusif, terukur dan selaras dengan perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan/model Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat. PPK berbasis kelas dilaksanakan dengan cara : (1) mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran semua mata pelajaran dengan mengintegrasikan ke dalam RPP melalui metode/model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis (*problem based instruction*), tematis manajemen kelas, literasi dan muatan lokal. PPK berbasis budaya dilaksanakan melalui pembiasaan nilai-nilai keseharian, keteladanan, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler dengan MBS serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. PPK berbasis masyarakat melibatkan publik dan kerja sama berbagai pihak berprinsip kolaboratif, rasional dilaksanakan dengan cara memberdayakan

potensi lingkungan (pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, DUDI/CSR), menyinergikan program dengan pemerintah daerah, masyarakat orang tua siswa Kemendikbud, 2016a; Afrizon dkk, 2002; Annisa Astrid, 2012; Zainuddin, 2016).

Keberhasilan implementasi PPK di sekolah tergantung kredibilitas dan integritas, visi dan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membangun “branding” sekolah, mengali potensi lingkungan dan kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk mendukung program sekolah yang berimplikasi pada penguatan karakter dan daya saing peserta didik.

Pendidikan karakter di Indonesia secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010, dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan Karakter dilaksanakan untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas (18) nilai yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Semakin pesatnya perkembangan zaman membuat pemerintah menyadari bahwa pendidikan karakter dengan 18 nilai kurang efektif karena kualitas karakter yang ingin disampaikan kurang mendalam dan terkesan berjalan sendiri-sendiri antara satu nilai dengan nilai yang lain. Itulah kenapa kemudian pada tanggal 6 September 2017, presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpes) Nomor. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan lima nilai utama yang saling terhubung dan membentuk jejaring nilai.² Yang

salah satu harapannya, dengan 5 nilai yang saling berhubungan tersebut kualitas pendidikan karakter di Indonesia semakin baik. Kelima nilai utama yang dimaksud adalah 1) Religius; 2) Nasionalis; 3) Mandiri; 4) Integritas; 5) Gotong-royong.³ Perubahan pendidikan karakter dari 18 nilai sebagai prioritas menjadi lima nilai bukan berarti mempersempit dan mengurangi nilai yang ingin diterapkan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Namun yang dilakukan pemerintah justru dengan memperluas dan memperdalam nilai-nilai yang ingin diterapkan karena kelima nilai PPK masing-masing memiliki sub-nilai yang saling berhubungan. Tujuan dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian dari Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan 8 Revolusi Mental dalam pendidikan yang ingin mendorong semua elemen pendidikan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan pelaku pendidikan. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan terintegrasi dalam tiga kegiatan yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler; dan Ekstrakurikuler. Program PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem *Grand design* dari Penguatan Pendidikan Karakter ialah membuat jaringan yang saling terhubung dari semua elemen pendidikan. Mulai dari jejaring lima nilai prioritas PPK yang saling berhubungan satu dengan

yang lain, mendorong sinergi tiga pusat pendidikan hingga membentuk jaringan ekosistem pendidikan, dengan menggunakan tiga basis pendidikan yang saling terhubung yaitu berbasis kelas, budaya sekolah dan budaya masyarakat. Diharapkan dengan gerakan PPK ini, tujuan pendidikan Indonesia bisa tercapai. Basis kelas pada PPK menggunakan kelas sebagai *locus educationis* bagi pengembangan karakter. Kelas yang dimaksud disini bukan terutama bangunan fisik, melainkan lebih pada relasional yang terjadi antara guru dan siswa juga antarsiswa dalam proses pendidikan. Meskipun kelas bukan satu satunya tempat untuk penanaman karakter, namun waktu yang dihabiskan peserta didik di dalam kelas mempunyai porsi yang lebih banyak dibanding di luar kelas. Dan akan sangat disayangkan ketika peserta didik hanya mendapatkan materi tanpa adanya pendidikan karakter di dalamnya. Ketika proses belajar mengajar di dalam kelas hanya sebatas penyampaian materi tanpa adanya penanaman karakter, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan hanya membentuk peserta didik yang pintar, namun tidak berkarakter. Hal tersebut yang mengakibatkan persoalan persoalan seperti korupsi yang dilakukan pihak yang berpendidikan tinggi, bullying, dan persoalan-persoalan lain semakin meningkat. Itulah mengapa harus dilakukan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Ada tiga basis dalam pelaksanaan PPK pada UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, yaitu PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis kelas dan PPK berbasis budaya masyarakat. Pada PPK berbasis budaya sekolah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dari mulai peserta didik berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah, seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Shalat dhuha, dhuhur berjamaah sebagai

perwujudan nilai religius, menghafal dan menyanyikan lagu nasional dalam beberapa kegiatan, dan gotong royong membersihkan lingkungan tiap hari jum'at minggu pertama. Pada basis kelas PPK terintegrasi dalam RPP, metode pembelajaran, juga pengelolaan kelas serta masuk dalam kegiatan intrakurikuler.

Untuk itu dunia pendidikan yang ada senantiasa beradaptasi dan berevolusi, terlebih dalam zaman globalisasi yang berkembang sangat cepat, menjadikan pendidikan sebagai tumpuan dalam melahirkan insan-insan manusia yang berkualitas. Baik dari segi akademik, sikap mental spiritual, serta keterampilan yang memadai. Dunia pendidikan yang ada diharapkan dapat melahirkan insan-insan manusia terdidik yang kaffah, seperti yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas jelas, bahwa pembangunan nasional Indonesia ditujukan bukan hanya pada pembangunan kecerdasan akademik semata, tetapi juga diarahkan pada bagaimana pendidikan yang syarat akan nilai-nilai menjadi satu kesatuan yang utuh pada diri peserta didik. Pendidikan karakter ini, diharapkan mampu mengubah perilaku kehidupan, cara berpikir, dan cara

bertindak menjadi lebih baik dan berintegritas, khususnya bagi generasi muda. Baik di saat ini maupun di masa yang akan datang.

(Akrim, 2019). Tingginya angka kejahatan dikalangan pelajar seperti seks bebas, penggunaan narkoba, bullying, pencurian, dan perkelahian, menyebabkan rendahnya sifat-sifat pemimpin pada pelajar tersebut, yang semestinya remaja mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji sebagai calon pemimpin di masa depan.

Di sisi lain nilai-nilai etika kesopanan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik/anak-anak remaja juga menjadi keprihatinan tersendiri saat ini. Tingkah laku sebagian besar peserta didik/anak-anak remaja saat ini, kian hari berubah secara ironis. Budaya timur akan kesopanan dan keramahan yang dahulu sangat identik dengan bangsa Indonesia, sepertinya telah tergerus oleh berjalannya waktu. Saat ini, sering kali ditemukan baik dalam pergaulan keseharian, maupun dalam postingan di media sosial, mereka mengeluarkan tutur kata, cara berpakaian, dan tingkah laku yang sangat tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Lebih memprihatinkan bahwa hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang biasa bahkan trend dikalangan mereka.

(Mulyasa, 2013) Disadari, masih begitu banyak fenomena kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Contoh-contoh tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter dan pengelolaan sumber daya manusia, yang menunjukkan masih begitu rendah dan rapuhnya fondasi mental spiritual kehidupan bangsa, khususnya di kalangan anak-anak/remaja. Penyimpangan perilaku dan kenakalan tersebut seperti telah melemparkan moralitas sebagian anak-anak/remaja bangsa kita pada titik terendah, “Yang mengesankan bahwa manusia Indonesia hidup

dengan hukum rimba pada hutan belantara kota”.

Terkait hal tersebut, lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana yang strategis, khususnya di dalam pembentukan karakter. Lembaga pendidikan sebagai sarana pendidikan formal, memiliki beberapa nilai lebih, seperti struktur, sistem, perangkat dan juga sumber daya manusia yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Namun apakah struktur, sistem, perangkat dan juga sumber daya manusia yang terdapat pada lembaga pendidikan telah di kelola secara optimal dengan seksama khususnya dalam implementasi berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik di UPTD SPF SDN 2 Rimo masih mengalami krisis moral dalam arti masih kurangnya sikap disiplin, toleransi dan yang paling utama kurangnya etika dan bersopan santun didalam pergaulan sehari hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

Akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Memiliki karakter yang kuat, manusia akan memiliki keutamaan dan kemuliaan dalam segala aspek kehidupan. Karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat, oleh karena itu, penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Akhlak yang perlu ditanamkan diri peserta didik ialah akhlak yang ada dalam diri Rasulullah SAW yang telah tertuang dalam QS. Al - Ahzab: 21 yang artinya: “Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang

terbaik akhlaknya.” (HR. Ahmad)”.

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hatinya. Pendidik sejatinya memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan proses demi menumbuhkan semangat kedewasaan pada hakikatnya dan membawa mereka pada integrasi menuju pendidikan yang memenuhi tuntutan zaman dan tantangan masa depan.

Penguatan pendidikan karakter perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemanduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah dan di luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemanduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; pendalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik, penambahan dan penajaman kegiatan belajar anak, dan pengaturan ulang waktu belajar peserta didik di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelarasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah sesuai dengan penguatan pendidikan karakter.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait dengan Pengimplementasian Manajemen berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Pada Satuan Sekolah Dasar Khususnya Di UPTD SPF SDN 2 Rimo demi tercapainya visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Pengimplementasian manajemen kurikulum pendidikan karakter ini berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan dan berbasis masyarakat. Pengimplementasian manajemen kurikulum pendidikan karakter pada UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo ini mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo?
2. Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis Budaya Sekolah di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo?
3. Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis masyarakat di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis budaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi manajemen kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) masyarakat budaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan (manfaat) yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan, terutama pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengimplementasian kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) bagi lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Secara Pragmatis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran, budaya sekolah dan lingkungan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada anggota masyarakat sekolah untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri. Sebagaimana pengertian manajemen dari (George R. Terry) yang telah diungkapkan di atas, bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

(Muhammad Kristiawan, 2017) mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Ketercapaian pada tujuan kurikulum. Dalam

pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KTSP. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, (Muhammad Kristiawan,2017) mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Depdiknas dan Syarifuddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta peran guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

2.1.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan rencana yang dibuat dan dilaksanakan secara konsisten, untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan

negara, agar dapat bertindak dan bersikap berdasarkan norma, agama, dan adat istiadat (Asmani, 2011).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal positif yang diusahakan secara bersama-sama dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter baik dari segi tindakan, perasaan, dan pengetahuan (Damayanti, 2014).

Pendidikan karakter dapat pula diartikan sebagai upaya menanamkan nilai - nilai karakter kepada semua warga sekolah meliputi kesadaran untuk bertindak dalam melaksanakan nilai-nilai kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan negara (Aqib, 2012). Pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen-komponen pendidikan meliputi isi kurikulum, mata pelajaran, proses belajar dan penilaian, pengelolaan sekolah, kegiatan kokurikuler, sarana prasarana, pembiayaan, cara kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah (Narwanti, 2011). Hal ini sejalan dengan (Asmani, 2011) bahwa pendidikan karakter di lembaga sekolah mengarah pada nilai-nilai yang ada di dalam budaya sekolah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui budaya sekolah meliputi nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga sekolah, tradisi sekolah, kebiasaan sehari-hari dari awal masuk sampai pulang sekolah, dan simbol-simbol yang ditempel pada lingkungan sekolah untuk dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disusun dan dilaksanakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diri dengan melibatkan semua pihak baik dari

lembaga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter atau kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter diri yang dikembangkan pada lembaga sekolah.

Pendidikan Karakter Memiliki beberapa tujuan berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017, di antaranya yaitu; 1) membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045, 2) mengembangkan program kerja pendidikan nasional yang dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, 3) dalam mengimplementasikan PPK dapat dilakukan dengan menghidupkan dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, masyarakat, keluarga, dan lingkungan.

Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan pelaksanaan dan hasil pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Tujuan ini mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Narwanti, 2011). Berdasarkan paparan tujuan PPK diharapkan peserta didik menjadi individu yang mempunyai akhlak dan karakter yang baik agar mampu menghadapi perubahan di masa depan dan menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional sedikitnya ada 18 nilai karakter nilai – nilai yang terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- f. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- g. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- h. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- i. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- j. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- k. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- l. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- n. Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Gunawan, 2012).

2.1.4 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

- a). Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung

jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan melibatkan keluarga, masyarakat, negara, dan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai itu meliputi nilai religius, disiplin, bekerja keras, jujur, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial. PPK dapat dilaksanakan pada pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan karakter pada pendidikan formal yaitu pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya berlangsung sebentar, tetapi proses pelaksanaan pendidikan karakter bertahap dan akan terus berjalan melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan pembiasaan. Semua warga sekolah pada satuan pendidikan formal harus ikut melaksanakan program-program yang telah disusun. Pendidikan karakter pada pendidikan nonformal yaitu pada lembaga kursus, dan pendidikan karakter pada pendidikan informal yaitu pada keluarga. Sejak kecil seseorang pertama kalinya diajarkan pendidikan karakter dari keluarga, maka dari itu keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter pada anak (Narwanti, 2011).

b). Nilai-Nilai Utama Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki lima nilai utama yang saling berkaitan. Kelima nilai karakter utama yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Seseorang dalam melaksanakan dan memahami nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. selain itu dalam kehidupan sehari-hari, perkataan dan tindakan diupayakan berdasar pada nilai-nilai dan ajaran agama. Contoh dari nilai karakter religius antara lain sikap toleran terhadap agama lain, hidup rukun, cinta damai, tidak adanya kekerasan dalam beragama, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan lain-lain (Rachman dkk, 2014).

2. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugas dengan sendiri tanpa melibatkan orang lain (Asmani, 2011). Contoh dari nilai karakter mandiri antara lain kerja keras, kreatif, berani, tahan banting, dan lain-lain.

3. Nilai Karakter Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara bersikap, berbuat, dan berpikir yang menunjukkan kebersamaan, demokrasi, persatuan dan kesatuan, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok (Rachman dkk, 2014). Contoh dari nilai karakter nasionalisme antara lain menghargai jasa para pahlawan, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama, menggunakan produk dalam negeri, hafal lagu-lagu kebangsaan, dan lain-lain.

4. Nilai Karakter Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah dan melindungi lingkungan dari kerusakan (Asmani, 2011). Selain itu, nilai karakter gotong royong juga menghargai kerja sama dan saling bahu membahu dalam memberi bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan. Contoh dari nilai karakter gotong royong antara lain kerja sama, menghargai, solidaritas, tolong menolong, dan lain-lain.

5. Nilai Karakter Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari individu untuk selalu menjadi seseorang yang dapat di percaya perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Contoh dari nilai karakter integritas antara lain jujur, anti korupsi, keteladanan, tanggung jawab, dan lain-lain. Kelima nilai karakter tersebut saling berkaitan yang berkembang secara dinamis untuk membentuk kepribadian secara utuh.

c). Basis Pendidikan Penguatan Karakter

Pendidikan penguatan karakter dapat berjalan secara efektif dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu desain berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis komunitas (Asmani, 2011).

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.5 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari, Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol, yang dipraktikkan oleh semua peserta didik di lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitarnya, Budaya sekolah merupakan ciri khas atau karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas. (Mulyasa, 2011)

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai utama. (Muhaimin, 2013).



2.1.6 Dasar Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Yang menjadi dasar kebijakan adanya Penguatan Pendidikan Karakter yaitu ;

- a. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi membangkitkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”
- b. Agenda Nawa Cita No. 8; penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental.
- c. Trisakti: Mewujudkan Generasi yang berkepribadian dalam kebudayaan.
- d. RPJMN 2015-2019: “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”.
- e. Peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada satuan pendidikan formal.

2.1.7 Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip pendidikan karakter sebagaimana yang dikutip dari Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik , membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari para peserta didik;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;

- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru- guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendidikan karakter berbasis kelas adalah proses interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Guru dan siswa saling berdialog dan berinteraksi mengenai banyak hal yang berkaitan dengan materi (Muslich, 2011).

Pembelajaran di dalam kelas di dalamnya memuat tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran ini bersifat umum berkaitan dengan hakikat pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran yaitu keseluruhan rencana yang berkaitan dengan penyajian materi ajar berdasarkan pendekatan yang ditentukan, dan teknik pembelajaran yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas atau laboratorium, sesuai dengan pendekatan metode yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadikan anak menguasai materi, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari baik di luar atau di dalam kelas dan di semua mata pelajaran (Asmani, 2011). PPK berbasis kelas selain diintegrasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dan isi bahan dalam mata pelajaran, juga dapat melalui metode dan evaluasi. PPK berbasis kelas dapat dilakukan dengan memperkuat manajemen kelas dan lewat metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan karakter yang ingin ditekankan (Suparno, 2015). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut,

dapat disimpulkan bahwa PPK berbasis kelas merupakan proses penerapan nilai utama PPK yang diintegrasikan melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah adalah suatu kegiatan dengan melibatkan pranata sosial sekolah untuk membentuk karakter pada peserta didik dan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter bisa terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik (Muslich, 2011). Lingkungan sekolah memiliki suasana yang khas, dengan suasana yang khas tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik. Suasana sekolah harus memiliki kesesuaian dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Suasana sekolah yang baik dan tertata akan membantu perkembangan karakter siswa, dan suasana yang tidak baik akan menghambat perkembangan karakter siswa. misalnya sekolah ingin menanamkan karakter jujur dan disiplin, maka sekolah harus menerapkan aturan yang sesuai dengan karakter kejujuran dan kedisiplinan (Suparno, 2015). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPK berbasis budaya sekolah merupakan program penerapan nilai-nilai PPK yang difokuskan pada pembiasaan dan kegiatan sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat/Komunitas

PPK berbasis komunitas adalah pembentukan karakter kepada peserta didik yang tidak hanya dilakukan oleh komunitas sekolah, tetapi keluarga, masyarakat umum, dan negara juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Dari dalam kandungan sampai lahir, berada di lingkungan sekolah, bergaul di lingkungan masyarakat, akan selalu menjadi tempat untuk anak dalam belajar, mencontoh, dan mempraktikkan nilai-nilai yang dilihat dan dipelajarinya (Asmani, 2011, p.155). Keadaan, situasi, dan karakter masyarakat dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak (Suparno, 2015). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PPK berbasis masyarakat merupakan program PPK melalui kerjasama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan negara untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterampilan dalam kehidupannya.

Melalui pengertian tiga pendekatan yang saling berkaitan tersebut, pada penelitian ini memilih pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui secara bagaimana cara sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui basis budaya sekolah, serta melihat pembiasaan positif yang diberikan sekolah kepada peserta didik untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.1.8 Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas, Budaya Sekolah, Dan Berbasis Masyarakat

a) PPK Berbasis Kelas, Budaya Sekolah dan Berbasis Masyarakat

Sekolah merupakan sebuah tempat berinteraksi untuk semua warga sekolah yang membentuk tradisi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang mendasari perilaku. Tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol - simbol yang dipasang di lingkungan sekolah itu mewarnai kualitas belajar, bekerja, interaksi, lingkungan, suasana, dan kehidupan di sekolah. Setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda, karena budaya sekolah merupakan ciri khas dan citra sekolah yang dipandang luas oleh masyarakat (Asmani, 2011).

Pelaksanaan PPK berbasis kelas, budaya sekolah dan berbasis masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang mendukung program PPK melalui lingkungan sekolah, termasuk keseluruhan desain Kurikulum 2013, suasana, dan pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. Selain itu, pendidikan karakter melalui budaya sekolah juga diberikan lewat kegiatan-kegiatan yang direncanakan sekolah, seperti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran atau materi yang sedang dipelajari, misalnya pengenalan tokoh utama pejuang aceh singkil, syekh abdurrauf as singkili. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di luar kelas, misalnya pramuka, tari, musik, polisi cilik, dan olahraga yang biasanya dilaksanakan di luar mata pelajaran (Suparno, 2015).

b) Pelaksanaan PPK berbasis kelas, Berbasis Budaya Sekolah, dan berbasis masyarakat

1. Melaksanakan Pembiasaan Nilai-Nilai Utama

Dalam penerapan program PPK, sekolah mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan yang di dalamnya terdapat nilai religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas. Bentuk kegiatan pembiasaan antara lain upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kerja bakti, dan lain-lain. Kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan semesteran.

2. Memberikan Teladan Yang Baik Di Lingkungan Pendidikan

Perilaku keteladanan merupakan contoh nyata yang diberikan oleh seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk ditiru oleh seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai utama PPK. Misalnya datang ke sekolah tidak terlambat, berperilaku dan berkata dengan sopan.

3. Perencanaan Pengembangan Sekolah

Dalam mengembangkan mutu sekolah, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk merancang dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Sekolah harus meng-update sistem manajemen sekolahnya agar dapat bersaing dengan sekolah yang lain. Sekolah memiliki kebiasaan atau budaya sekolah masing-masing. Kebiasaan sehari-hari pada setiap lembaga sekolah memiliki ciri

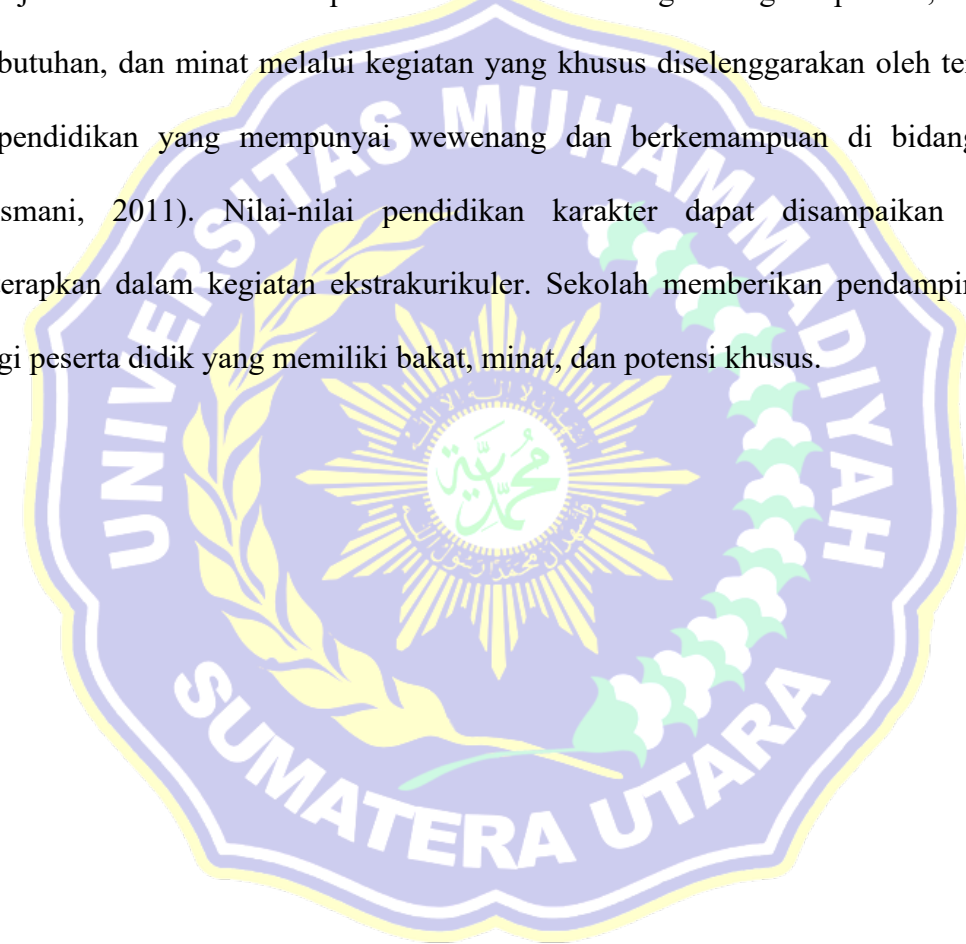
khas tersendiri yang berbeda dengan sekolah lain. Dalam menunjukkan ciri khas dan daya saing sekolah meningkatkan citra atau branding sekolah yang berkualitas. Rencana dalam pengembangan sekolah di susun secara matang agar sekolah terus menerus meningkatkan kinerjanya. Perencanaan pengembangan mutu sekolah harus di dasarkan atas pemahaman yang mendalam dan berpedoman pada visi dan misi sekolah. sekolah yang dikelola dengan baik dan menunjukkan ciri khas sekolah lewat program branding sekolah, dapat mengundang peserta didik untuk belajar di sekolah tersebut (Adrianto, 2019).

4. Membangun Dan Mematuhi Peraturan, Norma Dan Tradisi Sekolah

Dalam pendidikan karakter suasana, norma, peraturan, dan tradisi sekolah dibuat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan ditekankan kepada peserta didik. Aturan sekolah yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang ingin diterapkan harus diganti dan dirubah. Misalnya sekolah ingin menekankan nilai saling menghargai sesama dan nilai kejujuran. Nilai kejujuran misalnya sekolah memberikan sanksi kepada peserta didik jika ketahuan mencontek pada saat ujian, dan sekolah memberikan hadiah untuk peserta didik apalagi mendapatkan nilai yang bagus, karena prestasinya tersebut maka peserta didik diberikan hadiah. Pemberian reward kepada peserta didik merupakan suatu alat untuk meningkatkan motivasi agar peserta didik lebih giat berusaha dalam mencapai prestasi, sedangkan pemberian hukuman kepada peserta didik jika dilakukan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi untuk peserta didik. Hukuman diberikan untuk mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk ke arah yang lebih baik (Kurniawan, 2018).

5. Mengembangkan Minat, Bakat, Dan Potensi

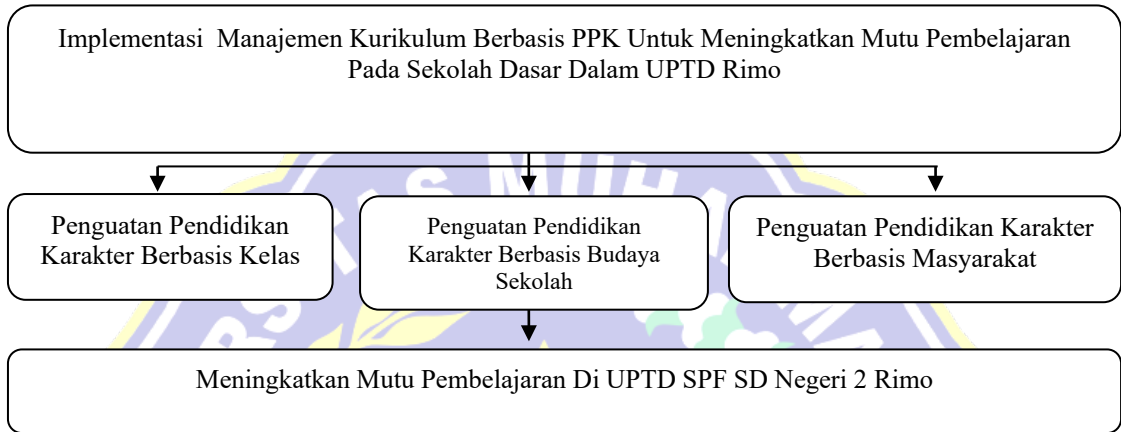
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, kebutuhan, dan minat melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang mempunyai wewenang dan berkemampuan di bidangnya (Asmani, 2011). Nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memberikan pendampingan bagi peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan potensi khusus.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

2.2 Kerangka Berfikir



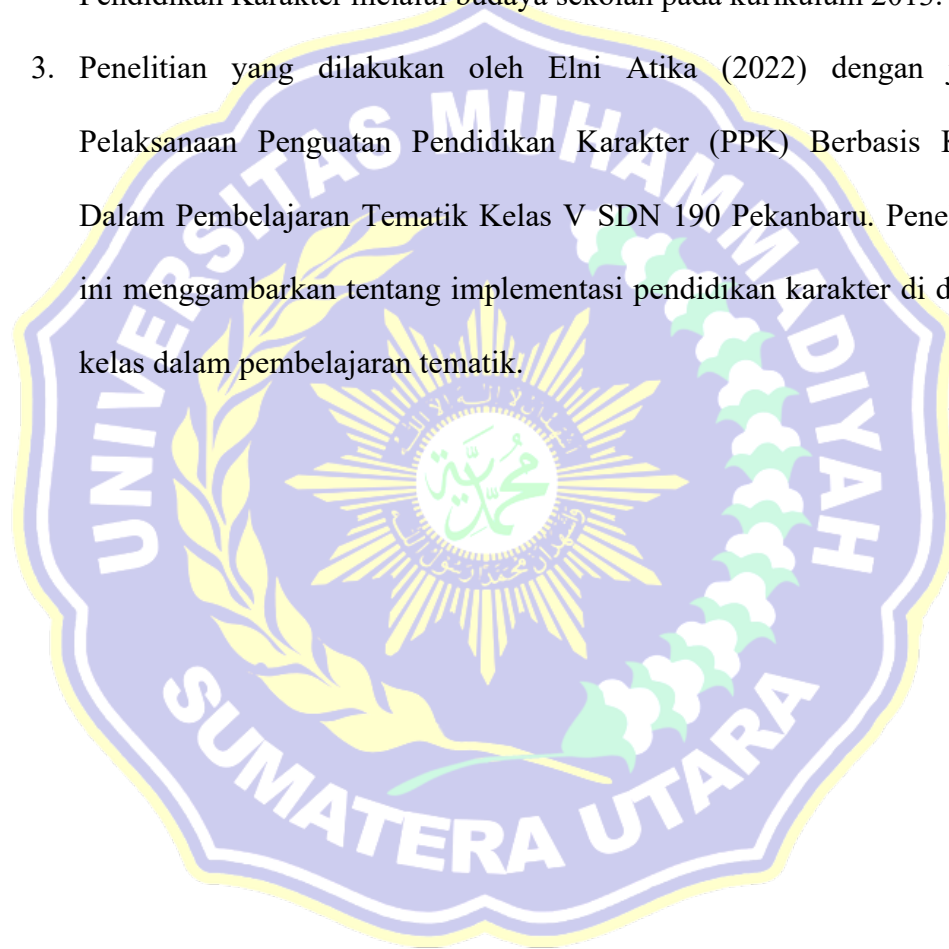
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan budaya sekolah akan tetapi peneliti tetap menjaga keoriginalitasan dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairudin (2013) dengan judul Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah Di Sekolah Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. Penelitian ini Menggambarkan tentang pendidikan yang berorientasi pada karakter melalui pengembangan model kurikulum pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Persamaan penelitian yaitu sama-sama tentang karakter dan budaya sekolah tetapi perbedaannya di penelitian Moh. Khairudin dan Susiwi difokuskan pada nilai integratif, produktif, kreatif dan inovatif, qudwah hasanah, kooperatif, ukhuwah, rawat, resik, rapi dan sehat, dan berorientasi mutu sedangkan yang diteliti berfokus pada nilai Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2014) dengan judul Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah. Menggambarkan tentang implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam KTSP. Persamaan penelitian yaitu sama-sama tentang karakter dan budaya sekolah tetapi perbedaannya di penelitian Dhikrul

Hakim difokuskan pada penerapan budaya dan karakter pada kurikulum KTSP sedangkan yang diteliti difokuskan pada pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah pada kurikulum 2013.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elni Atika (2022) dengan judul Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru. Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dalam pembelajaran tematik.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan formal yaitu UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo di Kabupaten Aceh Singkil. Ary Donal dalam *Introduction to Research In Education Eight Edition* mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah istilah umum untuk berbagai pendekatan penelitian yang mengkaji mengenai fenomena tanpa hipotesis yang telah ditentukan. (Ary Donald, 2010)

Hal ini senada dengan pernyataan Nana Syaodikh bahwa “Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. (Nana, 2007)

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Pada penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis PPK pada UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo Kabupaten Aceh Singkil.

Dalam studi kualitatif peneliti mengamati lingkungan sekolah meliputi peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan lingkungan masyarakat sekitar

sekolah untuk memahami perilaku, interaksi dan perbedaan pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini menuntut kehadiran langsung peneliti di lapangan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Tujuan objek penelitian ini yaitu agar mendapat mendeskripsikan yang lebih terstruktur, meliputi, 1) Implementasi manajemen kurikulum PPK berbasis kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, 2) Implementasi manajemen kurikulum PPK berbasis budaya sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, 3) Implementasi manajemen kurikulum PPK berbasis masyarakat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yang berada di desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Pemilihan lokasi penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan peneliti adalah tenaga pendidik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo di Kecamatan Gunung Meriah dan melihat bahwa lokasi penelitian ini sangat cocok dan dapat membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis PPK untuk meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO di Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tahun 2022/2023

Kegiatan	BULAN																																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Persetujuan Judul Proposal	■	■																																						
Penulisan Proposal			■	■	■	■	■																																	
Bimbingan Proposal									■	■	■	■																												
Seminar/Kolokium													■	■	■	■																								
Riset Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■									■	■	■	■				
Seminar Hasil																																								

Waktu Penelitian Tahun 2022/2023

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data yang dihimpun dan dikumpulkan melalui penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi manajemen kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dalam bentuk verbal, yaitu dalam kata kata atau ucapan lisan dari perilaku objek yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan karakter di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Data Sekunder didapatkan dari dokumen dokumen atau foto foto yang bisa digunakan sebagai pelengkap data primer sebelumnya. Contoh Data Sekunder antara lain, tulisan - tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dan Observasi terhadap narasumber penelitian yang ditentukan, serta data sekunder pendukung yaitu berupa studi literatur tambahan.

Data primer akan didapatkan melalui wawancara yang dilaksanakan kepada orang orang yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas, Dan Tenaga Kependidikan. Sedangkan data sekunder ini diambil dengan cara mengumpulkan data data, tulisan, seperti dokumen profil sekolah, serta arsip arsip penting yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder lainnya berupa rekaman, gambar, foto kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun orang yang dapat dijadikan narasumber dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi. Guru Kelas, Operator Sekolah, Peserta Didik Dan Wali Murid.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan analisis kebutuhan pada awal penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan sebagai data utama dari penelitian kualitatif ini adalah bersumber dari data yang dikumpulkan dari peneliti sendiri. Menurut (Sugiyono 2013), Pengumpulan Data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data - data yang dikumpulkan peneliti adalah informasi umum mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam menumbuhkan karakter peserta didik berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Data tersebut di dapatkan dari dokumentasi berupa catatan penting, arsip, foto kegiatan atau wawancara pihak pihak sekolah atau terkait.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan memperoleh data dari penelitian ini menggunakan beberapa teknik, berupa, Observasi (peneliti mengobservasi sekolah, ruang kelas, perpustakaan, kantin sekolah, dan aktifitas sekolah). Wawancara (dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru Bidang Studi), dan dokumentasi (berupa catatan penting, foto kegiatan sekolah, foto ekstrakurikuler) yang ada di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

Penulis menggunakan beberapa Teknik Pengumpulan Data dan penjabarannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode ilmiah yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara berurut dan sistematis terhadap suatu kegiatan, aktivitas, dan kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berhubungan untuk memahami secara menyeluruh terhadap penguatan pendidikan karakter melalui implementasi manajemen kurikulum berbasis PPK di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

Pada pelaksanaan observasi ini peneliti membagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menentukan aspek aspek dan poin poin penting apa saja yang akan di observasi, kemudian dibuat sebagai acuan bagi peneliti dalam mengobservasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti bertemu dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah, guru bidang studi, guru kelas, operator sekolah, peserta didik dan wali murid untuk di mintai informasi yang sesuai topik permasalahan. Selanjutnya peneliti, dapat melihat beberapa kejadian dan permasalahan yang akan diteliti tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar instrumen pertanyaan yang telah disusun agar tidak keluar dari jalur fokus penelitian. Adapun kisi kisi observasi adalah sebagai berikut :

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi

Variabel	Sub variabel	Indikator
	PPK Berbasis Kelas	a) Kurikulum b) Kegiatan Belajar Mengajar c) Gerakan Literasi d) Layanan Bimbingan Dan Konseling
	PPK Berbasis Budaya Sekolah	a) Peraturan Sekolah b) Tradisi sekolah c) Kegiatan Kokurikuler d) Ekstrakurikuler
	PPK Berbasis Masyarakat	Kerjasama Atau Kolaborasi Dengan Masyarakat Atau Lingkungan Sekitar Sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan berupa dialog antara Pewawancara (*interviewer*) dengan Pemberi Informasi (*informant*). Tujuan wawancara ini untuk menggali informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo langsung dari sumber dan objeknya. Wawancara ini dilakukan langsung kepada komponen pendidikan yaitu Guru Kelas, Guru Bidang Studi, Peserta Didik dan Wali Murid.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, baik data yang lalu, sekarang, sampai rencana data yang akan datang. Peneliti mengadakan wawancara secara bebas dengan cara perumusan masalah sekaligus mencatat pernyataan pernyataan atau pendapat yang

penting sesuai fokus penelitian. Hasil dari wawancara kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk ringkasan analisis data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan implementasi manajemen kurikulum berbasis PPK untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 9 yaitu 4 Guru Kelas ,1 Guru Bidang Studi, 2 Peserta didik, dan 2 Wali Murid.

Tabel 3. 3 Subjek Penelitian

No	Subjek	Informasi	Pendidikan
1	Dian Farziah	Guru Kelas	S1
2	Nurhikmah	Guru Kelas	S1
3	Sadikin	Guru Kelas	S1
4	Emi Fujianti	Guru Kelas	S1
5	M.Yuni Maha	Guru Bidang Studi	S1
6	Askana Zahira	Peserta Didik	SD
7	Nabila	Peserta Didik	SD
8	Kiki Rosmana	Wali Murid	S1
9	Herlina Musdar	Wali Murid	S1

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari informasi dari data data yang sudah berlalu untuk mendukung observasi dan pengamatan. Bentuk dokumentasi bisa berupa gambar, catatan tertulis, baik yang sudah di arsipkan maupun catatan penting dan foto - foto.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan dan pengurutan data. Serta mengklasifikasikan data. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data data penting, dan membuang hal hal yang tidak penting sehingga data menjadi lebih jelas.

Kemudian peneliti melakukan *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data dapat di pertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam metode kualitatif ini adalah menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang nantinya dapat memiliki makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses analisis data. Dalam hal ini peneliti menemukan hal hal baru dari penelitian yang dilakukan kemudian dari hasil penelitian harus di verifikasi agar validitas data dapat di pertanggung jawabkan baik berupa deskripsi maupun objek gambar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus Penelitian dan Rumusan Masalah Penelitian ini yaitu, Bagaimana Peng-implementasian Manajemen Kurikulum PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Satuan Sekolah Dasar Khususnya di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo serta berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan beberapa kajian dokumentasi yang di dasari pada pertanyaan penelitian, maka dari itu peneliti menampilkan data berikut :

4.1.1 Motto, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Motto Sekolah

“Meluruskan Niat, Melaksanakan Amanat Dengan Ikhlas, Meraih Prestasi, Menggapai *Ridho Ilahi*.”

b. Visi Sekolah

” Menjadikan Lulusan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo Sebagai Peserta didik Yang Cerdas, Terampil Dan Berakhlak Mulia ”

c. Misi Sekolah

- Membekali peserta didik untuk dapat memiliki ilmu yang bermanfaat, baik di kehidupan sehari hari dan di akhirnya juga.
- Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Bagi Peserta didik Sesuai Potensi Masing-Masing.
- Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik.

- Mewujudkan pelaksanaan 5S (senyum, sapa,salam, sopan dan santun). Dan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- Melaksanakan Ekstrakurikuler di bidang keagamaan, pramuka, olah raga dan seni.
- Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- Menanamkan sikap taat dan patuh terhadap ajaran agama.

d. Tujuan Sekolah

- Menghasilkan peserta didik yang berilmu dan *berakhlakul karimah*.
- Memiliki sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam jumlah cukup, terus belajar, serta bersikap dan bekerja profesional.
- Selalu memiliki perencanaan yang sistematis

4.1.2 Nilai Pedagogis

1. Memandang bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang khas sesuai dengan konsep *multiple intelligence*.
2. Memandang lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang tak terbatas.
3. Memandang sekolah sebagai rumah kedua bagi seluruh civitas
4. Meyakini bahwa proses belajar yang memunculkan kreativitas dan daya belajar hanya akan berjalan dalam suasana yang demokratis, menyenangkan, dan nyaman.
5. Memandang bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah hanya akan

tercapai jika ada kerja sama yang baik antara guru/sekolah, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

6. Mengembangkan keterbukaan dan inovasi terus menerus berdasarkan evaluasi dan temuan baru di dunia pendidikan.

4.1.3 Makna Logo

1. Bulan Bintang

Menyimbolkan Memiliki Makna Religius

2. Gambar Buku Terbuka

Memiliki Arti Sumber Ilmu

3. Pita Kuning

Simbol Perdamaian Dan Solidaritas Kemanusiaan

4. Warna Dasar Hijau

Sebagai Warna Dasar Yang Mengandung Maksud Keluasan Ilmu dan Wawasan

4.1.4 Profil Sekolah

- Nama Sekolah : UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO
- NPSN/NSS : 10107690/101061305002
- Tahun Berdiri : 1978
- No. Izin Operasional : 421.9/142/2021
- Status Akreditasi/ Tahun : A/2019
- Koordinat : 2°23'01.5''LU dan 97° 57'31.3''BT
- Alamat Sekolah
 - a. Kelurahan/Desa : Lae Butar

b. Kecamatan : Gunung Meriah

c. Kab/ Kota : Aceh Singkil

d. Provinsi : Aceh

e. Kode Pos : 23784

f. Telp/ Fax. : -

g. E-mail : sdn2Rimo@gmail.com

h. Website : -

- Rombongan Belajar : 18 rombel
- Jumlah Peserta didik : 563 peserta didik
- Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan :
 - 1 Kepala Sekolah
 - 18 Guru Kelas
 - 2 Bidang Studi Agama
 - 2 Honorer Guru Kelas
 - 2 Honorer Bidang Studi Agama
 - 1 Honorer Guru PJOK
 - 1 Honorer Tenaga Administratif
 - 1 Pustakawan
- Jumlah Karyawan : 1 Orang Cleaning Servis dan Karyawan

Dapur

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.1.5 Kualifikasi Tenaga Pendidik

Pendidik dan tenaga kependidikan harus memenuhi beberapa syarat minimal, sebagai berikut:

1. Mampu Membaca Al Qur'an Secara Tartil.
2. Memiliki Pendidikan Minimal Sarjana (S1)
3. Mampu Mengoperasikan Komputer.
4. Memiliki Kepribadian Berakhlaqul Karimah.
5. Bebas Narkoba.
6. Memiliki Jiwa Sayang Anak Dan Sabar.
7. Mampu Sebagai Teladan (Uswatun Hasanah).
8. Sanggup Mentaati Tata Tertib Sekolah UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo
9. Berpengalaman, Trampil Dan Berprestasi.

4.1.6 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Berikut ini daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, yaitu :



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan UPTD SPF SD Negeri 2
Rimo

NO	NAMA	JK	PENDIDIKAN	JENIS PTK
1	Amaliah	P	S1	Guru Kelas
2	Cut Keke	P	S1	Guru Kelas
3	Dian Fajriah	P	S1	Guru Kelas
4	Eli Yani	P	S1	Guru Mapel
5	Emi Pujiati	P	S1	Guru Kelas
6	H.Muhammad Yuni Mh	L	S1	Guru Mapel
7	Herlina Musdar	P	S1	Guru Kelas
8	Idawati Ab	P	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Irairuddin	L	S1	Guru Mapel
10	Joni Anwar	L	S1	Guru Kelas
11	Juraini	P	S1	Guru Kelas
12	Kustiyani	P	S1	Guru Kelas
13	Masrina Mantari	P	S1	Guru Kelas
14	Nurhikmah	P	S1	Guru Kelas
15	Nuridah	P	S1	Guru Kelas
16	Rika Rosari	P	S1	Kepala Sekolah
17	Rizki Amaliah Musna	P	S1	Guru Kelas
18	Rosmawati	P	S1	Guru Kelas
19	Sadikin	L	S1	Guru Kelas
20	Silviani	P	S1	Guru Kelas
21	Siti Khatijah	P	S1	Guru Kelas
22	Siti Rahmawati Tinambunan	P	S1	Guru Kelas
23	Siti Sarah Pohan	P	S1	Guru Kelas
24	Suci Lestari	P	S1	Guru Kelas
25	Suriadi	L	S1	Guru Kelas
26	Suriadi	L	S1	Guru Mapel
27	Yuliana	P	S1	Guru Kelas

Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.1.7 Output Peserta Didik

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan, secara bertahap diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang:

1. *Berakhlakul Karimah*, (Berperilaku baik, sholat dengan kesadaran, hormat dan patuh pada orang tua, disiplin, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya membaca, dan percaya diri/berani).
2. Berprestasi di Akademik, (Nilai Ujian Akhir tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, berkemampuan membaca efektif, memiliki pengetahuan Al Qur'an yang baik).

4.1.8 Jumlah Peserta Didik

Berikut ini adalah jumlah peserta didik yang ada di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	60	34	94
Kelas 2	53	50	103
Kelas 3	49	32	81
Kelas 4	53	45	98
Kelas 5	46	47	93
Kelas 6	52	42	94
Total	313	250	563

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis

Kelas

Pada kegiatan observasi ini peneliti mengambil 2 contoh pembelajaran yaitu bidang studi agama dan pembelajaran tematik oleh wali kelas VI.

4.2.1.1 Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Perencanaan disini memiliki makna yaitu suatu proses kegiatan yang berlangsung melalui tahapan tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pelajaran serta mengalokasikan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Atau dengan bahasa Lain sering disebut dengan skenario pembelajaran yang akan dijadikan acuan atau pola dalam melaksanakan pembelajaran nantinya.

Perencanaan pembelajaran ini meliputi kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar pendukung lainnya. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang akan berlangsung dikelas nantinya. Termasuk juga dalam mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di UPTD SPF SDN 2 Rimo. Untuk saat ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang juga mengintegrasikan kurikulum PPK didalamnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo adalah sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diampu oleh Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI.

“Menurut Bapak H.M Yuni Maha.S.PdI “Disini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap mengacu kepada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 tetapi sudah dimodifikasi dengan cara menyesuaikan materi yang ada dengan lingkungan sekitar.Kegiatan penyesuaian kurikulum ini ada yang dirancang sendiri oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI),ada juga yang dirancang bersama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan gugus.Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.Di dalam pelaksanaannya saya tetap menggunakan dan mengacu kepada kurikulum 2013 tetapi materinya sudah disesuaikan dengan lingkungan sekitar.Misal untuk penjelasan kegiatan kegiatan keagamaan yang ada disesuaikan dengan tradisi yang ada di tempat kita.Menurut saya pendidikan karakter ini sangat penting didalam pembelajaran.Terlebih lagi saat ini sangat banyak murid murid yang bisa dikatakan minim etika,contohnya saja masih mau berbicara kasar dengan orang tua maupun guru.Makanya terkadang saya sering berkoordinasi dengan wali murid,dengan ustad ustadzah yang memiliki balai pengajian karena banyak anak anak kita yang mengaji di situ.Untuk proses pembelajaran dikelas saya mencoba mengimplementasikan pendidikan karakter ini didalam Rencana Persiapan Pembelajaran(RPP).Saya mencoba menerapkan pendidikan penguatan karakter ini pada proses pembelajaran terlebih di dalam langkah langkah pembelajaran.Selain

itu juga para guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baiklah, paling tidak buat murid murid di sekolah kita ini.”

Dari penjelasan Bapak H.M Yuni Maha,S.PdI dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan . Sebagaimana yang telah guru persiapkan sebelumnya. Dalam proses perencanaan pembelajaran, Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI. juga mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang baik sesuai dengan standar Pendidikan yang berlaku. “kurikulum yang berlaku di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo ini menggunakan Kurikulum 2013, sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan.namun sudah materi yang akan disampaikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan murid.

Dari keterangan Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI diketahui bahwa kurikulum yang berlaku di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo adalah kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kurikulum PPK didalamnya. Sehingga, dapat diamati lebih lanjut mengenai PPK di dalam kurikulum, yang berwujud RPP. “untuk RPP saya menyusun sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Kalau RPP selalu saya bawa setiap pembelajaran. Tentunya pengintegrasian PPK yang ada didalam kurikulum termuat dalam RPP. Hal ini tertuang dalam langkah – langkah pembelajaran yang ada di RPP.

Dari keterangan keterangan Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI diketahui bahwa RPP yang RPP yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memakai RPP yang sama dengan RPP di sekolah lainnya. Sehingga, dalam perencanaannya, tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan sekolah lainnya.

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Selain itu juga di dalam perencanaannya ,guru PAI juga telah membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan. Contohnya bagi peserta didik perempuan diwajibkan memakai hijab selama proses pembelajaran, dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Hal ini diterapkan untuk melatih peserta didik perempuan untuk terbiasa mengenakan hijab dalam kehidupan sehari – hari. Dimulai dari berangkat sekolah hingga pulang kerumah. Langkah ini saya harapkan agar anak-anak terbiasa mengenakan jilbab bagi yang belum berhijab secara total,maksudnya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Setidaknya mereka mempunyai pengalaman memakai jilbab ke sekolah. Biasanya saya menggunakan sindiran atau nasehat untuk mengingatkannya.

Selain itu juga didalam pengamatan atau observasi dari peneliti dapat di lihat sikap sosial dan spiritualnya didalam proses pembelajaran.Contohnya pembiasaan – pembiasaan yang baik di dalam setiap waktu diluar jam kelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan keterangan Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selanjutnya, pada pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan, menurut keterangan peserta didik.” Nabila dan arkana sama yaitu pada

pembelajaran yang dilakukan sebagian besar lebih kepada penyampaian materi melalui ceramah,praktek dan Tanya jawab. Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI kalau mengajar dengan cara ceramah atau Tanya jawab.”

Dari keterangan tersebut, tidak banyak variasi metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, tidak menutup kemungkinan, pembelajaran yang direncanakan tidak akan berhasil. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran, sama seperti evaluasi pada umumnya, namun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam penilaian sikap peserta didik. Hal ini direncanakan bersama pelajaran Budi Pekerti. Sehingga evaluasi tidak hanya pada hasil pembelajaran saja, melainkan pada sikap yang dihasilkan nantinya melalui proses pembelajaran.

4.2.1.2 Proses Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo ini menggunakan Kurikulum 2013 dan mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam seluruh aspek yang ada di sekolah. Sedangkan di dalam RPP, memuat adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalamnya yang tertuang dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya yaitu adanya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kelas VI a

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suasana kelas saat hendak dimulai pembelajaran rapi. Sehingga, ketika guru masuk kelas, kondisi kelas sudah siap untuk dimulai pembelajaran. Hal ini berawal dari pemahaman pemahaman yang disampaikan oleh guru Agama agar menjadi kelas yang nyaman dan baik sesuai ajaran Agama. “Kerapian itu, tidak datang dengan sendirinya. Sesuai dengan yang ada dalam ajaran Islam, diselaraskan dengan perilaku anak sehari-hari. Sehingga yang diajarkan dengan perilaku yang terbentuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat proses pembelajaran.”

Pelaksanaan PPK pada pembelajaran PAI diawali dengan penanaman nilai Religius. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti setelah guru masuk ruang kelas, ada salah satu anak memimpin do'a. setelah itu dimulai dengan pembelajaran sesuai materi.

Selain itu, Pembiasaan-pembiasaan diluar kelas, untuk menjawab permasalahan minimnya religiusitas peserta didik, maka dibiasakan di sekolah dengan cara pembiasaan dalam hal ibadah. Langsung kepada peserta didik untuk dapat mempraktekkan langsung antara *hablumminallah(hubungan dengan Allah)* dan *hablumminannas(hubungan dengan manusia)* di sekolah.

“Mulai dari pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha sesuai dengan jadwal bergilirnya, setiap Jum,at pembiasaan membaca sholawat, satu tim yng terdiri dari 3 orang atau lebih anak memandu dari sentral, dan diikuti oleh anak – anak yang lainnya.”

Dari penjelasan Bapak *H.M. Yuni Maha.S.PdI* diatas dapat diambil pemahaman jika pembiasaan dalam pembelajaran yang menjadikan perilaku baik sangat penting, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menekankan pembiasaan kecil, diharapkan akan membentuk perilaku baik pada diri peserta didik nantinya. Tentunya, sebagai guru Agama, harus konsisten dan menindak tegas bagi peserta didik yang kurang atau tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat. Sehingga, karakter yang tertanam akan kuat dan menjadi terbiasa dengan karakter yang baik nantinya.

Terkait penanaman nilai Nasionalis, guru lebih mengedepankan toleransi di dalam kelas dan luar kelas melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Bagaimana toleransi antara sesama, guru-guru, dan seluruh warga sekolah. “Pembiasaan dalam sikap Nasionalis lebih kepada bagaimana cara sopan santun kepada sesama, guru, pegawai lain di sekolah, dan masyarakat. Caranya dengan nasehat-nasehat pembiasaan menjaga kebersihan, sopan santun, dan sebagainya

Selanjutnya dalam pembiasaan dalam hal Mandiri, sesuai dengan pengamatan peneliti, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Yang mana pengerjaannya membutuhkan keterampilan dalam mengolah pembelajaran. Baik di dalam kelas maupun tugas tugas di rumah.

Dalam hal penanaman sikap Mandiri, dibuktikan dengan giatnya peserta didik dalam belajar, ditandai dengan mengerjakan tugas secara mandiri. Menurut keterangan dari Bapak *H.M. Yuni Maha.S.PdI*. hal ini tercermin dari pemberian tugas untuk dapat ditindak lanjuti oleh peserta didik sebagai tanggungjawab mereka.

“pemberian tugas secara mandiri ini, merupakan tanggungjawab peserta didik untuk dikerjakan dan dipelajari, setelah diberikan pengarahan oleh guru. Dengan begitu, sifat kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dapat terasah dengan sendirinya.”

Dalam penanaman sikap Gotong royong, mengedepankan pada sikap saling membantu antar sesama. Di dalam proses pembelajaran, sikap yang tercermin menurut hasil pengamatan dari peneliti, adalah pada saat diskusi dan Tanya jawab. Diskusi yang dilakukan terkait dengan materi, dilakukan bersama teman, dan dibimbing oleh guru. Selanjutnya guru membimbing untuk melakukan Tanya jawab. Hal – hal yang dirasa masih awam dan belum diketahui oleh peserta didik, dapat dijadikan pertanyaan yang membangun, dan permasalahan yang masih belum terpecahkan dalam materi sesuai di kehidupan nyata.

Selanjutnya dalam hal integritas, penanaman pada peserta didik, lebih pada tanggungjawabnya sebagai peserta didik, atas tugas yang diberikan. Selain itu, menurut peserta didik, pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat penyampaian – penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik, dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait materi dan perilaku yang sedang ditanamkan. Dengan cara seperti tersebut diatas, dapat difahami metode yang digunakan seperti cara dakwah Nabi Muhammad kepada umat – umatnya. Yaitu dengan ceramah dan Tanya jawab. Selebihnya memberikan suri tauladan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut penjelasan Nabila dan Arkana “kebanyakan kalau kelas Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI di isi dengan ceramah dan Tanya jawab. Terkadang juga ada nasehat – nasehat yang membangun. Saking baiknya beliau,kami sampai takut dan segan kalau tidak mengerjakan tugas dari Bapak itu. Mungkin dari situ karakter tertanamkan secara tidak langsung pada diri saya.”

Dari keterangan peserta didik Nabila dan Arkana ini menerangkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini, tidak banyak mengaplikasikan model, metode dan strategi pembelajaran yang ada. Hanya dengan ceramah dan Tanya jawab. Namun, hal ini dirasa tidaklah tidak baik, dikarenakan menurut Nabila dan Arkana, pembelajaran malah dapat terserap dengan banyaknya nasehat – nasehat dari guru Agama. Hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh pada karakter untuk saling menghormati kepada yang lebih tua dan dewasa dalam bertindak. Selain itu juga pemberian suri tauladan yang baik dari diri seorang guru sangat diperlukan, guna menunjang terserapnya ilmu dalam diri peserta didik secara keseluruhan.

Selanjutnya, penerapan nilai – nilai PPK tergambar pada materi sesuai dengan keterangan Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI “Sebagai contoh pada materi Mari belajar Al quran Surat At tin. Nilai religius tergambar pada saat awal pembelajaran berdo’a, lalu ditekankan pada nilai nasionalis untuk menyanyikan lagu daerah setempat sebagai warga Negara yang baik. Terkait nilai Mandiri, diajarkan untuk berani tampil untuk stor hapalan surat At tin. Lalu terkait gotong royong diwajibkan membantu orangtua dirumah, seperti menyapu lantai rumah, mencuci piring, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan nilai karakter yang terjadi saat proses pembelajaran perlu melibatkan berbagai pihak. Baik itu dari pihak sekolah sendiri maupun lingkungan luar sekolah. Salah satunya adalah berkoordinasi dengan dengan orangtua murid dirumah. Agar karakter yang terbentuk menjadi kuat.

4.2.1.3 Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan evaluasi yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI tidak memberikan penilaian khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.

“kalau untuk evaluasi pembelajaran seperti evaluasi pada umumnya. Namun, saya ada beberapa penilaian sikap. Bagian penting dalam penilaian Agama yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yaitu pada penilaian sikap sosial dan spiritual. Bagaimana menghargai teman, bagaimana tanggungjawabnya. Mengajarnya langsung pada pengamatan dan observasi guru PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat diskusi, Tanya jawab, dan sebagainya”.

Dari penjelasan Bapak H.M. Yuni Maha.S.PdI diatas, dapat difahami bahwa pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu juga, penilaian perilaku sangat penting untuk menjadi tolak ukur keberhasilan penanaman Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas.

4.2.2 Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Secara Tematik Bagi Guru Kelas di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Untuk pengimplementasian manajemen kurikulum penguatan karakter berbasis kelas ini agak lebih kompleks karena harus dimulai dari pengkondisian kelas, membuat kenyamanan peserta didik di dalam kelas dalam mengikuti pelajaran tentunya. Sedikit berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Pada kegiatan implementasi manajemen kurikulum pendidikan penguatan karakter dimulai dari penataan kelas.

Dalam menerapkan prinsip mengelola kelas guru sudah mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin. Contoh nilai karakter tanggung jawab seperti guru dan siswa mengkonduksi kelas untuk melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara melihat sampah yang ada disekitar lalu membuang ke tong sampah dan mensejajarkan meja siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan harapan supaya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih konsentrasi dalam belajar dan di saat belajar kelas juga terasa rapi dan nyaman. Sedangkan contoh nilai karakter disiplin dengan siswa mematuhi peraturan yang ada dikelas seperti melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah diberikan serta memakai pakaian sesuai dengan harinya untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam mengelola kelas.

Menurut Ibu Nurhikmah.S.Pd sebagai wali kelas VI “Untuk menerapkan

pendidikan karakter agak susah susah gampang karena waktu yang kurang memadai, selain itu juga dengan berbagai macam karakter anak yang berbeda beda sehingga untuk menyamakan persepsi peserta didik harus betul betul ekstra penuh perhatian. Kemudian dalam penerapannya sudah diimplementasikan dalam RPP tepatnya lagi didalam langkah langkah pembelajaran. Selain itu juga kami sebagai guru juga mencoba dan berusaha untuk memberikan teladan teladan yang baik seperti datang tepat waktu, tertib di kelas, selalu bertegur sapa dengan guru atau kawan lainnya sama sama menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah sehingga bisa menjadi pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas”.

Menurut bu Emi Pujiati sebagai wali kelas V ”dalam menanamkan nilai nilai karakter pada peserta didik sudah mulai diterapkan dan di masukkan kedalam langkah langkah pembelajaran yang ada di RPP. Di awal awal memang agak sulit dalam mengkondisikan waktu tapi lama lama sudah mulai terbiasa dan sudah mulai nampak perubahan yang baik pada peserta didik”.

Menurut ibu Dian Farziah sebagai wali kelas II ”sebenarnya untuk kelas rendah masih lebih gampang karena anak masih banyak mendengarkan apa penjelasan dan arahan dari guru dan mereka akan mengikutinya. Biasanya kegiatan seperti ini sudah terangkum di dalam RPP dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tinggal kami sebagai guru harus pintar pintar dalam mengimplementasikan nilai karakter dan pembiasaan yang baik sehingga bisa diikuti dan ditiru oleh anak”.

Menurut Bapak Sadikin. S.Pd “pendidikan karakter sangatlah penting mengingat di era sekarang ini anak lebih banyak memegang hp daripada belajar. Anak lebih cenderung banyak bermain kemudian sudah mulai berkurang sopan santun terhadap guru di sekolah. Dan bahkan ada yang melawan Orang tua. Dengan adanya pengimplementasian pendidikan karakter di dalam RPP paling tidak akan menjadi bahan pembelajaran

tambahan bagi para guru untuk lebih menguatkan lagi dalam memberi pemahaman yang baik tentang adab dan budi pekerti”.

Bedasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru,peneliti mengambil kesimpulan bahwa semua guru sebenarnya sudah membuat perencanaan dalam mengimplementasikan nilai nilai karakter yang ada dengan cara memasukkan di dalam RPP dan melaksanakannya sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang sudah dibuat di RPP dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.Namun di dalam proses pelaksanaannya masih ada beberapa yang mengalami kendala pada umumnya kesulitan dalam menyesuaikan dengan waktu belajar.

4.2.2.1 Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas pada pada pembelajaran Tematik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Perencanaan disini memiliki makna yaitu suatu proses kegiatan yang berlangsung melalui tahapan tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.Sedangkan dalm konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran,penggunaan media pembelajaran,penggunaan metode pelajaran serta mengalokasikan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.Atau dengan bahasa Lain sering disebut dengan skenario pembelajaran yang akan dijadikan acuan atau pola dalam melaksanakan pembelajaran nantinya.

Perencanaan pembelajaran ini meliputi kurikulum,silabus,RPP,dan bahan ajar pendukung lainnya.Perencanaan pembelajaran ini sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang akan berlangsung dikelas nantinya.Termasuk juga dalam mata pelajaran tematik yang ada di UPTD SPF

SDN 2 Rimo. Untuk saat ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang juga mengintegrasikan kurikulum PPK didalamnya.

4.2.2.2 Proses Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran tematik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

a. Mengimplementasikan Nilai Karakter pada Kegiatan awal Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan nilai karakter kegiatan di awal pembelajaran guru sudah mengimplementasikan nilai karakter religius. Contoh nilai karakter religius yang diintegrasikan dengan cara sebelum masuk ke kelas mengucapkan salam sebagai bentuk kebiasaan dan siswa pun menjadi terbiasa untuk mengucapkan salam dari guru. Hal lain yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter cinta tanah air seperti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya menyanyikan lagu nasional seperti lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Dan dalam membentuk pembiasaan literasi siswa, guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca materi pembelajaran hari ini.

Dari hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru diwakilkan oleh wali kelas VI Nur Hikmah, S.Pd mengalami kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter di kegiatan awal. Kendalanya seperti guru di awal pembelajaran yang kadang tidak sempat untuk menyuruh siswa menyanyikan lagu nasional dan disaat literasi tidak sampai 15 menit bahkan tidak terlaksana karena waktunya terbatas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik Nabila dan Arkana tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dimulai dari awal

masuk ke kelas samapi amengakhiri pembelajaran di kelas VI UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Hasil wawancara dan observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki kelas, peneliti mengamati bahwa guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas, begitupun sebagian siswanya juga mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas. Dengan kebiasaan ini guru dan siswa sudah mengintegrasikan nilai karakter religius tanpa diperintah kan.
2. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengamati guru menunjuk siswa yang datang duluan ke sekolah untuk memimpin membaca doa belajar, dengan kebiasaan ini siswa yang datang duluan kesekolah langsung memimpin membaca doa belajar tanpa disuruh.

b. Mengimplementasikan Nilai Karakter pada Kegiatan Inti Pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan nilai karakter kegiatan di inti pembelajaran guru sudah mengintegrasikan nilai karakter mandiri dan rasa percaya diri. Contoh nilai karakter mandiri terlaksana disaat guru menyuruh siswa mengamati materi pembelajaran gambar iklan di buku siswa setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri tanpa menyontek atau berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang lainnya. Sedangkan nilai karakter rasa percaya diri terlaksana saat guru memberikan pertanyaan seputar materi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat mendorong rasa percaya diri pada siswa yang pemalu dan hanya diam-diam saja. Wawancara lengkap bersama guru kelas VI.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter di kegiatan inti, kendalanya seperti pada saat menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan saat guru memberikan pertanyaan hanya siswa itu saja yang menjawab dan masih ada beberapa siswa yang tidak mandiri menjawab tugas yang diberikan guru.

Hasil wawancara dan observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa guru memberikan tugas dan pertanyaan seputar materi pembelajaran hari itu supaya siswa dapat memberikan jawaban dengan rasa percaya diri.
2. Selama proses belajar berlangsung, peneliti mengamati bahwa ada siswa yang maju untuk menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan guru di papan tulis dengan rasa percaya diri.

c. Mengimplementasikan Nilai Karakter pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan nilai karakter kegiatan di akhir pembelajaran guru sudah mengintegrasikan nilai karakter religius, mandiri dan disiplin. Contoh nilai karakter religius yang diintegrasikan seperti membaca doa pulang bersama-sama, nilai karakter disiplin seperti tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan guru disaat pulang harus rapi dan yang paling rapi barisan mejanya itu yang ditunjuk guru untuk pulang duluan dan nilai karakter mandiri seperti memberikan pekerjaan rumah (PR) tanpa bantuan orang tua atau tanpa tulisan orang tua.

Hasil wawancara dan observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati bahwa guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca doa pulang dengan harapan pembelajaran hari ini dapat di mengerti oleh siswa.
2. Peneliti juga mengamati bahwasanya pada saat kegiatan selesai berdoa, siswa dengan disiplin duduk dengan tenang supaya dapat dipilih oleh guru untuk barisan yang paling rapi dan tenang pulang duluan. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data melalui telaah dokumentasi. Dalam telaah dokumentasi berbentuk RPP satu lembar. Di RPP satu lembar terdapat nilai karakter religius dan mandiri di kegiatan akhir pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik yang meliputi pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Nilai karakter yang diintegrasikan adalah nilai karakter religius, nilai karakter mandiri, nilai karakter rasa percaya diri dan nilai karakter disiplin. Yang menjadi kendala dalam integrasi nilai karakter di proses pembelajaran tematik ialah kurangnya waktu guru dalam melaksanakan nilai karakter dalam pembelajaran tematik sehingga ada beberapa nilai karakter yang tidak terlaksana didalamnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

d. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran Tematik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran secara tematik guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sudah menggunakan penilai aspek sikap seperti guru menilai apa yang terlihat didepannya. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru masih mendapatkan kendala seperti melakukan penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan K13 dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa, dikarenakan kurangnya waktu guru tidak sempat menyuruh siswa menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu wajib lainnya. selain itu, guru juga mengalami kendala dalam nilai integritas yang mana (jujur dan sikap dalam kendala lain adanya keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data melalui telaah dokumentasi. Dalam telaah dokumentasi berbentuk catatan penilaian kepribadian siswa. Didalam catatan penilaian ini terdapat nilai karakter siswa hanya saja tidak penilaian dari guru.

Bahwasanya berdasarkan penyajian data diatas, maka dapat disimpulkan guru sebenarnya sudah berupaya melakukan penilaian sikap. Yang menjadi kendala dalam menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran ialah dalam nilai integritas yang mana (jujur dan sikap dalam menghargai) karena sikap ini tidak dapat diamati secara langsung. Serta kendala lain adanya keterbatasan waktu dan

jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap. berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kelas VI UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo telah berupaya melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik, hal ini terbukti dengan adanya pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran secara tematik, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap sikap siswa. Namun tidak dipungkiri pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik ini belumlah dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti masih kurangnya waktu guru dalam mengintegrasikan beberapa nilai karakter saat proses belajar berlangsung, dan masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan nilai karakter yang sudah guru integrasikan dalam kelas tersebut.

4.2.3 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis

Budaya Sekolah di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Menurut Ibu Kiki Rosmana, “Pendidikan karakter yang saya lihat di sekolah ini sudah cukup baik dimulai dari penyambutan oleh guru guru yang piket di depan gerbang sekolah sampai pelaksanaan kegiatan pagi baik upacara ,senam maupun sholat sudah mulai berjalan dengan tertib.Kalau untuk di kelas saya tidak melihat langsung tetapi berdasarkan cerita anak saya dan melihat tugas tugas yang diberikan sudah sangat mencerminkan nilai karakter yang baik

seperti, bekerja sama dalam belajar kelompok, ada juga menjenguk teman yang sakit, gotong royong di dsekolah dan melaksanakan piket harian, biasanya kalau sudah jadwal piket pasti anak saya buru buru ke sekolah agar bisa lebih awal datangnya untuk melaksanakan tugas piketnya”.

Menurut Ibu Herlina Musdar” kebiasaan yang baik yang dapat saay lihat terhadap anak saya, sudah bisa melaksanakan sholat wajib, sholat sunat dhuha .hal ini karena sudah dibiasakan dilaksanakan di sekolah sesuai jadwalnya. Selain itu juga anak saya juga mengikuti ekstra kurikuler yaitu polisi cilik yang diadakan oleh sekolah dan dilatih oleh guru dan pelatih khusus. Kegiatan ini bis amembuat anak saya lebih disiplin lagi dalam mengatur jadwal sekolah maupun waktu untuk latihan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada Ibu Kiki Rosmana dan Herlina Musdar sebagai perwakilan dari wali murid mengenai pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah sudah cukup baik tercermin dari sikap dan perilaku anak. Namun bukan berarti semua anak sudah baik dalam tingkah laku dan sopan santun, masih ada juga sebagian anak yang masih belum mampu menerapkan secara maksimal dalam mengimplementasikan nilai karakter yang baik. Contohnya saja masih ada beberapa anak yang datang terlambat, masih ada yang membuang sampah sembarangan.

4.2.3.1 Nilai-Nilai Budaya Sekolah di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah.

Salah satu pembahasannya yaitu tentang tiga ruang pengembangan Budaya Sekolah (2018: 8) yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang senantiasa dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Adapun Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Selain itu juga yang paling penting dalam menanamkan nilai nilai karakter ini adalah dengan memerikan contoh keteladanan yang baik.

1. Berikut peneliti paparkan nilai-nilai budaya sekolah yang terbentuk di

UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yang terdiri dari nilai-nilai karakter utama sebagai karakter unggulan, norma-norma, tata tertib, dan juga bentuk kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan yang membentuk satu kesatuan budaya sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

2. Melalui studi dokumentasi dan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa budaya sekolah yang terbentuk di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

terdiri dari nilai-nilai utama PPK sebagai karakter unggulan, budaya malu, budaya kerja, program 5S dan 7K, tata tertib, dan juga bentuk kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

3. Nilai-nilai karakter

Lima nilai utama yang diterapkan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yaitu:

a. Religius

Nilai religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).

b. Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.

c. Mandiri

Dengan nilai karakter mandiri, setiap orang dapat bersikap dan berperilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

d. Gotong royong

Karakter ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada yang membutuhkan.

e. Integritas

Karakter ini membentuk seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan integritas moral.

Lima nilai utama di atas berusaha dan senantiasa terintegrasi dalam setiap kegiatan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

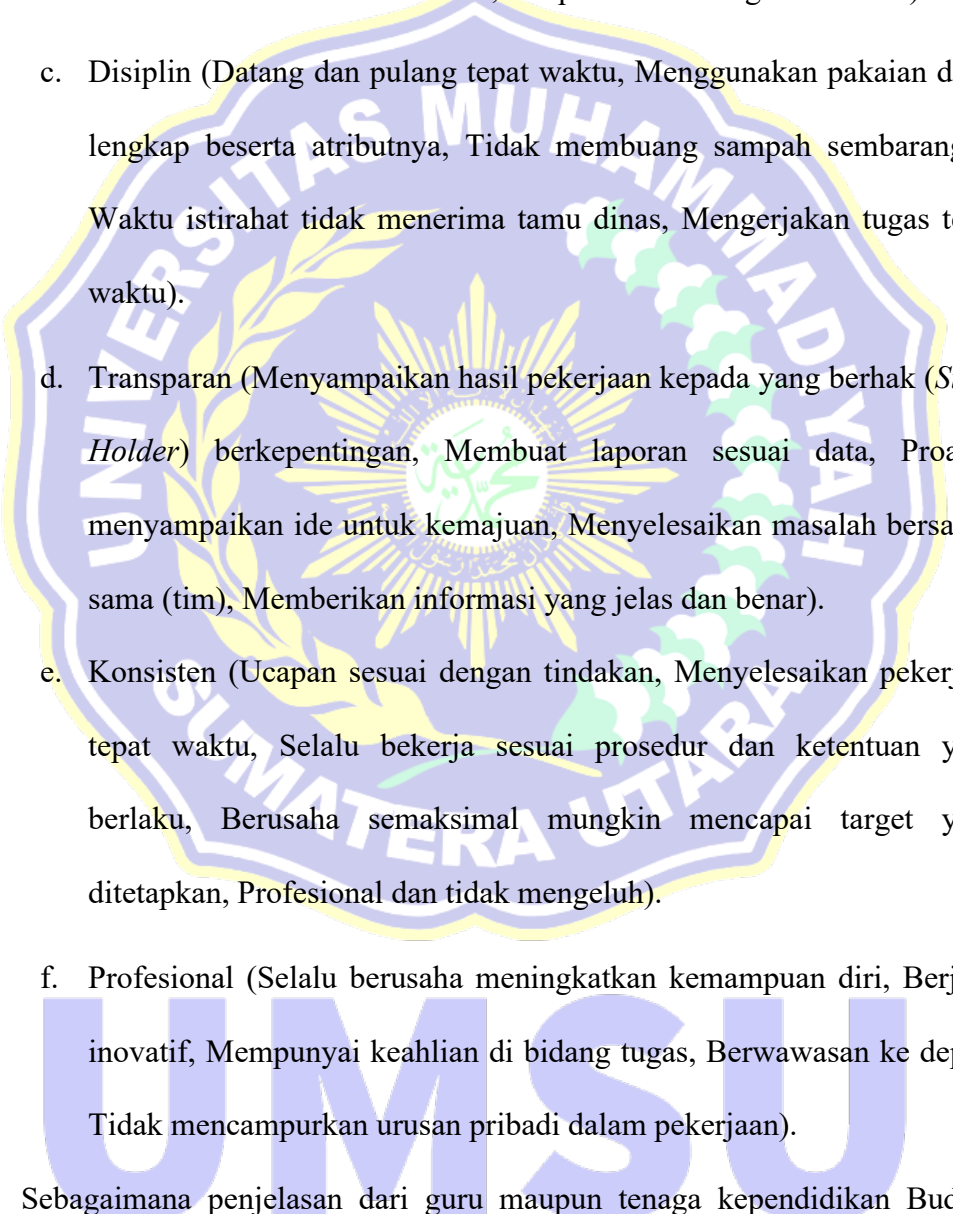
f. Budaya Malu dan Budaya Kerja

Selain 5 nilai utama di atas, UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo juga mengimplementasikan tentang budaya malu dan budaya kerja yang turut andil dalam membentuk budaya sekolah di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. Melalui hasil observasi dan studi dokumentasi, Budaya Malu merupakan bukti norma dan aturan yang seharusnya selalu ditaati dan dilaksanakan terkait kehadiran, kerja dan tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama.

Budaya Malu tersebut yaitu: Malu karena datang terlambat, Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, Malu karena melanggar peraturan, Malu untuk berbuat salah, Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi, Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

Budaya Kerja merupakan nilai-nilai baik yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah ini, yaitu:

- a. Ikhlas (Cepat melayani, Menjawab salam dan mengucapkan terima kasih, Selalu tersenyum dalam pelayanan, Tidak mengeluh, dan Melayani tanpa minta imbalan).

- 
- b. Bersih Jiwa dan Jujur (Menjalankan ibadah tepat waktu, Berpenampilan rapi dan bersih, Dapat menerima kritik, Selalu meminta maaf bila melakukan kesalahan, Ucapan sesuai dengan tindakan).
 - c. Disiplin (Datang dan pulang tepat waktu, Menggunakan pakaian dinas lengkap beserta atributnya, Tidak membuang sampah sembarangan, Waktu istirahat tidak menerima tamu dinas, Mengerjakan tugas tepat waktu).
 - d. Transparan (Menyampaikan hasil pekerjaan kepada yang berhak (*Stake Holder*) berkepentingan, Membuat laporan sesuai data, Proaktif menyampaikan ide untuk kemajuan, Menyelesaikan masalah bersama-sama (tim), Memberikan informasi yang jelas dan benar).
 - e. Konsisten (Ucapan sesuai dengan tindakan, Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, Selalu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, Berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang ditetapkan, Profesional dan tidak mengeluh).
 - f. Profesional (Selalu berusaha meningkatkan kemampuan diri, Berjiwa inovatif, Mempunyai keahlian di bidang tugas, Berwawasan ke depan, Tidak mencampurkan urusan pribadi dalam pekerjaan).

Sebagaimana penjelasan dari guru maupun tenaga kependidikan Budaya Malu dan Budaya Kerja di atas merupakan acuan dasar yang dapat digunakan sebagai aspek penilaian setiap evaluasi bagi para Pendidik dan Tenaga Kependidikan di lingkungan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo. 5S dan 7K. Salah satu Misi UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo adalah mewujudkan pelaksanaan 5S dan

7K. Berikut adalah maksud dari 5S dan 7K yang peneliti temukan dari sudut kelas siswa dan salah satu sudut sekolah:

- a. 5S terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun
- b. 7K terdiri dari Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan

Nilai-nilai dalam 5 S dan 7 K di atas juga turut mewarnai nilai-nilai budaya baik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo dalam rangka membentuk sekolah idaman dan kondusif bagi proses seluruh kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut juga berkaitan dengan pelayanan seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga pendidik, dan karyawan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo terhadap orang tua siswa dan masyarakat peduli sekolah lainnya.

4. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai peraturan yang baik yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota sekolah, yang meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Melalui studi dokumentasi, tata tertib siswa UPTD SPF SD Negeri 2 RIMO antar lain membahas tentang kewajiban peserta didik, seperti seragam sekolah, hadir dalam setiap kegiatan, menjaga lingkungan, serta menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan, dan sanksi-sanksi.

5. Bentuk-bentuk Kegiatan

Melalui studi dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi lapangan peneliti menemukan beberapa fakta terkait bentuk-bentuk kegiatan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan

spontan yang merupakan tiga ruang pengembangan budaya sekolah, yaitu:
Bentuk-bentuk Kegiatan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

Tabel 4. 3 Bentuk Bentuk Kegiatan Di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Bentuk Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Rutin Harian	<ul style="list-style-type: none"> - Penyambutan Kedatangan Siswa Setiap Pagi - Kegiatan Senam Pagi Setiap Hari Selasa Rabu,Kamis, Sabtu - Shalat Dhuha (Awal Pelajaran PAI Sesuai Jadwal Giliran Kelas) - Shalat Dzuhur Berjama'ah bagi siswa kelas 5 dan 6
Kegiatan Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara Bendera (Senin, Pukul 07.30-08.10 WIB) - Program Literasi (Selasa, Pukul 07.30-08.10 WIB) - Olah Raga Dan Bersih-Bersih (Rabu, Pukul 07.30-08.00 WIB) - Shalawat Dan Kultum (Jumat, Pukul 07.30-08.10 WIB) - Kegiatan Ekstrakurikuler (polisi cilik, seni tari, rebana)
Kegiatan Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra` Dan Mi`Raj, Tahun Baru Islam. - Pesantren Kilat Ramadhan - Buka Puasa Dan Ceramah Ramadhan - Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) - Kegiatan UKS - Upacara Dan Peringatan Peringatan Hari-Hari Besar Nasional - Pentas Seni pada saat kelulusan

	- Kegiatan Polisi Cilik
Kegiatan Spontan	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan Dari Instansi Dan Lembaga Lain - Penyuluhan Kesehatan Dari Dinas Terkait - Menggalang Dana Untuk Korban Bencana Dan Bakti Sosial - Menjenguk Siswa/Guru Yang Sakit - Melayat Bila Ada Orang Tua/Wali Siswa Yang Meninggal Dunia

Paparan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diimplementasikan jika seluruh warga sekolah yang terlibat benar-benar mendesain dan memanfaatkan rangkaian kegiatan-kegiatan di atas dengan sebaik-baiknya.

4.2.4 Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Pada implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter berbasis masyarakat ini sejalan dengan implementasi kurikulum manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Hal ini dikarenakan dari setiap pembiasaan pembiasaan yang sudah dilakukan dalam budaya sekolah, diharapkan dapat diimplementasikan juga oleh peserta didik didalam lingkungan masyarakat nantinya.

Adapun poin penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis masyarakat ini adalah :

1. Pembelajaran

UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo memiliki beberapa formula dalam perencanaan kegiatan pembiasaan yang bermuara pada penguatan pendidikan karakter. Perencanaan penguatan pendidikan karakter yang diamalkan di SD ini merupakan representasi dari visi dan misi sekolah yaitu “Menjadikan Lulusan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo Sebagai Peserta didik Yang Cerdas, Terampil Dan Berakhlak Mulia”

Kami dari pihak sekolah cukup jelas, mencetak lulusan yang beriman, bertaqwa dan berprestasi melalui beberapa kegiatan pembiasaan, tidak lupa juga kegiatan belajar mengajar. Dalam perencanaan yang dibuat oleh UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo adalah kegiatan pembiasaan yang religius dan dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia. Perencanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah juga dipaparkan oleh Wali kelas VI sebagai berikut :

Dalam membentuk kegiatan pembiasaan yang cukup baik dan diamalkan oleh siswa-siswi, maka semua pihak harus turut serta, tentunya sekolah menciptakan sebuah sistem, budaya, kebiasaan, lantas guru menerapkannya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, serta tidak menjauh dari visi dan misi yang sudah dicanangkan.

Penjelasan Ibu Nur Hikmah, S.Pd wali kelas sekaligus Guru kelas menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak boleh lepas dari perencanaan dan visi misi sekolah, sehingga upaya selanjutnya adalah mewujudkan visi misi dengan menegakkan tata tertib serta program penunjang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan penguatan pendidikan

karakter yang diimplementasikan baik di kelas, budaya sekolah maupun masyarakat dilingkungan UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo menurut Ibu Kepala sekolah merupakan kesesuaian dengan prinsip utama dalam pengembangan nilai utama Sekolah Dasar Mendatang, kita akan mencoba ke ranah keluarga, jadi prosesnya berkala, tidak hanya selesai di sekolah tapi juga di kediaman masing-masing.

Pemaparan data tersebut dapat dimengerti bahwa prinsip PPK di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo secara terus-menerus, melalui semua bidang studi, nilai dikembangkan tidak diajarkan, dan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Penerapan pembiasaan karakter peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang berintegrasi ke dalam suatu kegiatan rutin dan spontan dengan pengkondisian, seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak H.M Yuni Maha, S.PdI selaku Guru agama. “Kegiatan pembiasaan dalam penguatan karakter pada saat selesai sholat jama’ah dhuha terdapat beberapa nasehat-nasehat tentang akhlak, seperti apabila ada kasus-kasus spontanitas agar langsung di tindak dengan nasihat-nasihat kecil itu.”

Penerapan pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang diintegrasikan dalam kegiatan keteladanan, rutinan, dan lain sebagainya. Pendampingan seorang guru juga menyempurnakan kegiatan pembiasaan. Sama dengan yang disampaikan oleh wali kelas VI terkait pendampingan dan kegiatan rutinan. Kami wali kelas ikut mendampingi setiap tradisi dan kegiatan pembiasaan di sekolah, semua kegiatan sedikit demi sedikit tidak menjadi keberatan bagi siswa, dikarenakan sudah dibiasakan dengan baik.

2. Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan hal yang sangat penting di dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini. Di lingkungan sekolah guru sebagai tokoh pendidik yang hampir selalu dilihat segala tingkah lakunya oleh peserta didik sangat wajib memberikan contoh yang baik dari sikap tingkah laku maupun sopan santun sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik khususnya. Aminullah seperti yang dikutip oleh Hendriana mengungkapkan bahwa "guru memiliki peran yang strategis bagi kemajuan dan peradaban bangsa, karena guru tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri melainkan juga merupakan cermin indah bagi ratusan bahkan ribuan anak didiknya".

Dengan telah dilakukannya pembiasaan yang baik di mulai dari lingkungan sekolah hingga nantinya bisa diterapkan di dalam lingkungan masyarakat sebagai pembiasaan yang baik setiap harinya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2

Rimo

Hasil penelitian yang telah dilakukan, temuannya menunjukkan bahwa konsep penguatan pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan menanamkan keyakinan dan kebiasaan yang baik, dengan penanaman kebiasaan yang baik, akan diimplementasikan pada pembiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman keyakinan dan kebiasaan yang baik sejak dini merupakan langkah awal untuk membentuk karakter anak-anak. Keyakinan dan kebiasaan yang baik menjadi nilai utama dalam penguatan karakter anak. Dengan

keyakinan dan kebiasaan yang baik, maka internalisasi nilai-nilai karakter akan dengan mudah diserap oleh peserta didik, diimplementasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan keseharian mereka di lingkungan sekolah maupun keluarga.

keyakinan dan kebiasaan yang baik adalah nilai-nilai dari pendidikan karakter.

keyakinan dan kebiasaan yang baik menjadikan pendidikan karakter sebagai kendaraannya dan pendidikan karakter menjadikan keyakinan dan kebiasaan yang baik sebagai pijakannya.

Dengan demikian, keyakinan dan kebiasaan dan pendidikan karakter secara bersama-sama harus mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu mendorong kehidupan yang lebih baik. Oleh karenanya, tujuan dalam pendidikan islam pada akhirnya hanyalah proses dalam pendekatan diri kepada sang pencipta. Pencapaian akhlak yang baik adalah diawali dengan kedekatan pada Allah, begitupun kebahagiaan dunia akhirat adalah salah satu tujuan dari pendidikan.

Konsep penguatan pendidikan karakter yang lain adalah dikembangkannya nilai-nilai utama dalam keseharian peserta didik dengan pembiasaan berperilaku yang baik sesuai nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai utama yang ada tidak secara teoritis diajarkan terhadap peserta didik, namun dikembangkan melalui pembiasaan berperilaku. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang ada bukanlah suatu materi yang wajib diajarkan secara teoritis terhadap peserta didik, namun penekanannya lebih kepada pembiasaan berperilaku secara praktis, mengingat usia sekolah dasar lebih mengutamakan nilai-nilai praktis dari pada nilai-nilai teoritis.

Beberapa paparan temuan hasil di atas sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa pembentukan dan penguatan karakter bagi peserta didik dapat ditentukan dengan dua penyebab utama, yaitu bawaan dan lingkungan sekitar. Sekolah sebagai lingkungan belajar yang utama memiliki peran penting, sehingga tumbuhkannya karakter dapat diaktualisasikan dalam kehidupan dan pembiasaan keseharian dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga mudah membentuk kebiasaan-kebiasaan perilaku yang baik hasil dari interaksi sosial yang didapati oleh individu seseorang dalam suatu lingkungan.

4.3.2 Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) meliputi beberapa unsur yaitu dengan pengembangan aturan, norma, dan tradisi instrumen yang jelas untuk menciptakan program khusus dan tanggung jawab khusus didalam kegiatan pembiasaan. Peraturan dan norma berlaku penting dalam menciptakan pembiasaan karakter bagi peserta didik karena menjadi indikator dalam membentuk lingkungan yang efektif dan dapat menunjang penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kultur kehidupan sehari hari mereka di madrasah.

Kegiatan pembiasaan yang mencakup peraturan, pembiasaan, dan norma yang berlaku menjadi penting, hal ini merupakan pondasi-pondasi utama dalam membentuk kultur sekolah yang efektif dalam penguatan karakter bagi siswa siswi di sekolah, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang

menyatakan bahwa hal ini merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan lingkungan yang efektif guna menunjang penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Kultur yang dibangun merupakan kondisi kehidupan di lingkungan sekolah, seperti interaksi sosial yang baik dengan seluruh warga sekolah yang sesuai dengan aturan, norma, moral dan etika yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Menyoal karakter dan kepribadian peserta didik, maka kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan adalah melakukan integrasi nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, dengan begitu kegiatan pembiasaan mulai diciptakan sejak usia dini, karena anak usia dini memiliki insting yang harus di bangun melalui pendidikan dan penerapan pembiasaan yang baik didalam keseharian peserta didik, sehingga penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW : *“Dan Abu (Muhammad) di utus tidak lain hanya untuk menyempurnakan Akhlak”* Jadi apabila hati bersih maka akan muncul aura kecerdasan yang tergambarkan dengan tingkah laku yang mulia serta kecerdasan logika yang akan berdampak pada prestasi peserta didik.

Jadi, implementasi penguatan pendidikan karakter dapat digunakan melalui pembiasaan penguatan karakter dengan cara melakukan teladan yang baik dan positif dari guru dan tenaga kependidikan di sekolah, dengan memberikan indikator-indikator luar biasa terus menerus seperti, memantau ,menasehati, dan menjaga tingkah laku peserta didik agar selalu berada dalam tingkah laku yang baik. Mampu menjadikan motivasi dalam dunia pendidikan merupakan urgensi

penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan saat ini, agar mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama, dan falsafah negara. Karena lembaga pendidikan saat ini hanya mentransformasi pengetahuan pada peserta didik secara akademik, dan jarang sekali yang mentransformasi nilai-nilai moral dalam keteladanan di lingkungan sekolah. Sekolah saat ini hanya mampu mencetak generasi berpengetahuan namun tidak memiliki moralitas yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari dibangku madrasah.

Oleh karenanya, proses pendidikan seharusnya dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dan keteladanan yang dapat memberikan motivasi bagi segenap peserta didik, sehingga pendidikan mampu menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk serta merubah perilaku dan moralitas peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter. Kepedulian dan keistiqamahan seorang guru menjadi penting dalam membangun proses keteladanan berperilaku. Dua hal tersebut merupakan sikap dukungan sosial guru yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

4.3.3 Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo

Hasil-hasil pengimplementasian atau implikasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo lebih kepada nilai karakter religius yang menjadi bangunan utama dalam tumbuh kembangnya nilai karakter yang lain. Beberapa point-point keberhasilannya akan dijabarkan nilai-nilai secara detail. Yaitu :

1. Penanaman Nilai Religius.

Penanaman nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sampai dewasa nanti, agar menjadikan manusia yang berhati nurani, cerdas dalam bersikap dan bertutur kata. Karena dalam mengetahui pendidikan karakter peserta didik pada setiap fase mempunyai kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda dari fase anak usia dini, anak-anak, hingga remaja. Karena penguatan pendidikan karakter merupakan cara yang relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Pengembangan karakter religius ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik dan menjadikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pribadi muslim yang “rahmatil lil alamin”. Melalui kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di sekolah dan melibatkan jajarannya yang komitmen secara utuh dalam menumbuhkembangkan perilaku semua peserta didik menjadi pribadi yang mampu menginternalisasikan akhlakul karimah dan terbiasa mengaktualisasikan sepanjang hari.

2. Karakter dan Prestasi Kognitif.

Karakter dan prestasi kognitif menjadi penting di zaman milenial sekarang ini, karena bukan hanya pada bidang intelektual saja yang akan membawa peserta didik meraih kesuksesan, akan tetapi dibutuhkan perilaku yang saling bersinergi antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan afektif bagi peserta didik. Karena pada era saat ini semua lembaga pendidikan berharap agar lembaga pendidikan dapat mencetak karakter generasi yang intelektual dan berakhlak, sehingga akhlak dan

intelektual akan menjadi karakter generasi di masa ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun bentuk evaluasinya bisah langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib sekolah dan juga dimasukkan dalam jurnal penskoran. Maksudnya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya. Sedangkan evaluasi secara teknis sebagaimana indikator dalam penilaian raport yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

Hubungan langsung pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yaitu di lihat dari berbagai proses sehingga implementasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo dilaksanakan dengan efektif dan efisien, adapun berbagai proses tersebut yaitu :

a. Proses perencanaan yaitu dengan melakukan berbagai tahapan di antaranya yaitu penentuan tujuan, penyusunan program dan pengintegrasian. Jadi perencanaan merupakan salah satu faktor dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

b. Proses pelaksanaan yang meliputi berbagai tahap yaitu tahap pembiasaan dan tahap keteladanan yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, dimana

kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo.

- c. Proses pengevaluasian dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Adapun bentuk evaluasinya bisa secara nonteknis seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib sekolah dan juga dimasukkan dalam jurnal penskoran maksudnya jika adapeserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya. Sedangkan evaluasi secara teknis sebagaimana indikator dalam penilaian raport yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial).

Paparan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diimplementasikan jika seluruh warga sekolah yang terlibat benar-benar mendesain dan memanfaatkan rangkaian kegiatan-kegiatan di atas dengan sebaik-baiknya. Adapun untuk instrumen penilaian dan bimbingan berupa rekapitulasi jurnal penskoran.

Tabel 4. 4 Indikator Pengisian Rapot

KI 1 (Sikap Spiritual)	KI 2 (Sikap Sosial)
<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu • Menjalankan ibadah tepat waktu • Memberi salam pada saat awal 	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sertamenempatkan diri sebagai</p>

dan akhir kegiatan

- Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT
- Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
- Tawakkal
- Memelihara hubungan baik sesama ciptaan Allah SWT
- Bersyukur pada Allah sebagai bangsa Indonesia
- Toleran dalam beribadah

cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator

- Jujur
- Disiplin
- Bertanggung jawab
- Toleran
- Gotong Royong
- Santun
- Damai
- Kerja Sama
- Responsif
- Proaktif



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implemetasi manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yaitu dengan melakukan berbagai proses tahapan sehingga dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo berjalan dengan efesien dan efektif. adapun proses-proses tersebut dimulai dengan:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Penguatan Karakter Berbasis

Kelas, Yaitu :

- Diintegrasikan di dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran baik tematik maupun terintegrasi.
- Memperkuat manajemen kelas dan memilih metodologi dan evaluasi pengajaran yang tepat pada setiap pelajaran.
- Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Penguatan Karakter Berbasis

Budaya Sekolah, Yaitu :

- Membuat jadwal harian ,jadwal mingguan dan kegiatan terprogram serta kegiatan spontan
- Melakukan pembiasaan yang baik dari nilai nilai utama dalam penguatan karakter

- Memberikan keteladanan yang baik bagi seluruh warga baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- Melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan.
- Membangun serta mematuhi peraturan yang sudah disepakati bersama .
- Mengembangkan tradisi sekolah yang baik sehingga menjadikan sebagai branding sekolah.

3. Implementasi manajemen kurikulum penguatan karakter berbasis masyarakat, yaitu :

- Memberikan contoh keteladanan yang baik tentang kegiatan yang berada diluar lingkungan sekolah.
- Memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan didukung oleh tokoh tokoh masyarakat peduli pendidikan.
- Bekerja sama dengan berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh penggiat pendidikan dan lain lain.
- Menyelaraskan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah juga masyarakat serta orang tua siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo terkait manajemen pendidikan karakter bersis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan di tahun berikutnya.

Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

- 1) Untuk pihak Sekolah, hendaknya meningkatkan fasilitas sarana prasana yang berada di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo, seperti halnya ruang kelas, kamar mandi dan lain-lain, guna men-sukseskan semua kegiatan pembelajaran.
- 2) Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan selama dalam proses penelitian manajemen pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo sudah berjalan dengan baik dan mencakup ruang lingkup pendidikan karakter. Semoga ditahun-tahun berikutnya bisa dioptimalkan lebih baik lagi, dengan kreatifitas-kreatifitas dan inovasi-inovasi baru.
- 3) Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing peserta didik, hendaknya mampu menjalankan pendidikan karakter dalam peningkatan mutu pembelajaran seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang serta sebagai teladan yang akan di contoh oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah. Selain itu juga guru di tuntut untuk menerapkan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah

Dasar UPTD SPF SDN 2 Rimo maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

a. Sekolah

Pengimplementasian Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo ini menurut peneliti sangat penting untuk saat ini, sekolah sebagai lembaga yang menyediakan segala aspek dalam berjalanya suatu program pendidikan, keberhasilan dalam penerapan program ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu alangkah baiknya lebih di tingkatkan kembali kerjasama antar sekolah dengan pendukung lainnya yang dapat membantu agar penerapan program PPK ini dapat lebih baik lagi dari saat ini. Dan agar program PPK ini tidak akan berhenti ditempat saja, akan tetapi dapat berkembang ke generasi seterusnya.

b. Guru

Pengimplementasian Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan program PPK ini, tantangan besar guru dalam penerapan program ini adalah hambatan yaitu tidak sesuai harapan dengan kenyataan yang ada dilapangan, untuk itu guru diharapkan dapat lebih menguasai berbagai kondisi, memiliki berbagai cara agar rencana-rencana yang telah dirancang untuk program ini dapat lebih terlaksana dengan baik.

c. Peserta Didik

Pengimplementasian Manajemen Kurikulum Berbasis PPK (Penguatan

Pendidikan Karakter) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo ini ditujukan kepada peserta didik dan objeknya adalah peserta didik dengan harapan agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Tantangan besar peserta didik dalam menerima semua pembelajaran saat ini adalah teknologi, untuk itu perlu nya kontrol diri peserta didik terhadap hal-hal negatif yang dapat berdampak buruk akan masa depan diri sendiri.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi, 2013, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Muhaimin Azzat, 2013, Urgensi pendidikan karakter di Indonesia, Yogyakarta: Arruzz media.
- Akhmad Muhaimin Azzat, 2011, Urgensi pendidikan karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alie Miel, Changing The Curriculum a School Proses (New York: D Appleton Century Company, 1946)
- Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition, (United State America: Pearson Education, Inc, 2004)
- AM. Kadarah, Jusuf Udaya, (1996) Pengantar Ilmu Manajemen (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama)
- Ary Donald, dkk. Introduction to Research In Education Eight Edition, (United States: Wadsworth Cengage Learning, 2010)
- Atmodudirdjo, Prajudi, (1982) Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna)
- Barnawi, Arifin. 2017. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Borg, W.R and Gall, M.D. (2003). Educational Research: An Introduction 4th Edition.

- Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- E. Mulyasa, 2013, Manajemen Pendidikan Karakter, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)
- G.R. Terry, L.W. Rue. Dasar-Dasar Manajemen(Jakarta : Bumi Aksara, 1993)
- George A. Beauchamp, Curriculum Theory: Third Edition, (Illinois: The Kagg Press,1975)
- Given, The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods, (California: Sage Publication, 2008)
- Hamalik, Oemar.2010. Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta;Bumi Aksara.
- Harnby A.S, (2005) Oxford University Press Learner's Pocet Dictionary Third Edition (Oxford University Press).
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Hasibuan, Malayu S.P..Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)
- Heri Gunawan, 2012, Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya, Cet. II; Bandung: Alfabeta
- Herpinus simanjuntak, (1996) Kamus Sinonim Antonim (Jakarta: Kesaint Blanc)
- Husaini Usman, Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Imam Machali dan Ara Hidayat, (2016) Education Manajement Teori Dan Praktik
Pengelolaan Sekolah / Madrasah Di Indonesia (Jakarta : Kencana)

James A.F.,Stoner. (1995) Manajemen terj (Jakarta : Erlangga)

John M. Echols Dan Hasan Shadily, (1996) Kamus Inggris - Indonesia (Jakarta:
PT. Gramedia Pustaka Utama)

Koontz, Harold dan Cyril O"Dannel, (1972) Principle of manajement an analysis
of managerial functions. Edisi ke-5 (Tokyo: McGraw Hill Kogakusha)

M. Sholeh kosim , dkk. Buku Ajar Neonatologi. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
Jakarta . 2012

Muhaimin dan Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis
danKerangka Dasar Operasionalnya (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

Mulyasa, 2013, Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. Rosdakarya
bandung

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2007)

Oemar Hamalik, (1987) Pembinaan Pengembangan Kurikulum (Bandung:
Pustaka Martina)

Oemar Hamalik, (1995) Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Akasara)

Oemar Hamalik, (2010) Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. Ke-4
(Bandung: Remaja Rosdakarya)

Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2013)

Oliva, P.F. (1992). Developing the Curriculum.(Third Edition). New York. Harper
Collins Publishers Inc.

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- S. Nasution, (1989) Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta)
- S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saylor, and Alexander, Curriculum Planing for Better Teaching and Learning (New York: Holt,Rinchat, 1960)
- Siagian, S.P., (1985). Filsafat Administrasi, (Jakarta: Gunung Agung
- Sondang P. Siagian, Fungsi-fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Stoner, J.A.F & R.E. Freeman (1992) Manajemen.Thirth dition. Engelewood Chiffs (New Jersey: Prentice-hall Internasional Editions)
- Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 1994)
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (1992) Dasar-dasar Manajemen (Bandung : Mandar Maju)
- Terry, George R. Prinsip-Prinsip Manajemen (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: University of Chicago Press.

Ukas, Maman. 2004. Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi. (Bandung: Agnini)

Wahyudin, Dinn. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

William A (1949) Administrasi and The Pupil (New York : Hapers and Brother)

Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

Jurnal

Akrim. Model pembelajaran pendidikan agama islam integrative Dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa Di smp islam terpadu khairul imam. Medan. 2019

Amini. 2021. Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Darmayanti, S., E. & Wibowo, U., B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Prima Edukasia , Volume 2, No. 2,

Indra Prasetya, 2020. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Kusumadewi, 2019. Pengembangan model manajemen kurikulum berbasis Penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan Mutu pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 1. Universitas Muria Kudus.

Tim Dosen AP, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2011

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama	: Rika Rosari Bancin, S.Pd, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 22 Desember 1976
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Kawin
Alamat Asal	: Jl. Perjuangan, Desa Tulaan, Kec. Gunung Meriah. Kabupaten Aceh Singkil, Aceh
Nomor Hp	: 0812 6918 6833
Email	: rikarosari76@gmail.com

PENDIDIKAN

- SD : SD Tribakti I Medan Tahun 1988
SMP : SMPN 18 Medan Tahun 1991
SMA : SMAN Sp.Kanan Aceh Singkil Tahun 1994
D2 : Universitas Syiah Kuala Jurusan PGSD Tahun 1997
S1 : Universitas Abulyatama Banda Aceh Jurusan PPKN Tahun 2002
S2 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Tinggi Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Kedudukan dalam Organisasi	Dari tahun s/d tahun	Tempat	Nama Pimpinan Organisasi
1	PGRI	Kepala Seksi PEMBERDAYAAN Perempuan	2020 s/d 2025	Singkil	M. Najur

2	Team Penilai Angka Kredit	Anggota	2020 s/d 2023	Singkil	Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Singkil
---	------------------------------	---------	------------------	---------	--

PENGALAMAN KERJA

No.	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	Guru Kelas	1998 s/d 2005	SDN 2 Sanggaberu	Berturut-turut
2	Guru Kelas	2005 s/d 2008	SDN Tulaan	Berturut-turut
3	Kepala Sekolah	2008 s/d 2011	SDN 1 Sanggaberu	Berturut-turut
4	Kepala Sekolah	2011 s/d 2018	SDN 3 Rimo	Berturut-turut
5	Kepala Sekolah	2018 s/d Sekarang	UPTD SPF SDN 2 Rimo	Berturut-turut

SERTIFIKASI PROFESI

No.	Jenis Sertifikasi	Tahun	Instusi Pemberi
1	Sertifikat Pendidik	2008	Depdiknas Republik Indonesia

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN

1. RPP
2. FOTO DOKUMENTASI
3. TEKS PERTANYAAN WAWANCARA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

RPP



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Sekolah : UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo
Kelas / Semester : V (Lima) / 1

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)	
Satuan Pendidikan	: UPTD SPF Sd Negeri 2 Rimo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti Kelas / Semester
	: V (Lima) / 1
Pembelajaran (1)	: Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin Alokasi Waktu
	: 2 x 4 JP (2 x Pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
2.1	Menunjukkan sikap bekerja sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn.
	Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan tartil.
	Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil.
	Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.
	Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar
TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Membaca Q.S. at-Tin dengan tartil.
	Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin.
	Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin.
	Mengetahui makna Q.S. at-Tin dengan benar.
	Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin.
	Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin.
PENDAHULUAN (20 MENIT)	
	Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(RELIGIUS)
	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca(LITERASI)
	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)
KEGIATAN INTI (100 MENIT)	
	Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Communication
	Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai model untuk membaca Q.S. at-Tin. Collaboration
	Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh membaca Q.S.at-Tin yang benar. Communication
	Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan tersebut secara bersama. Integritas
	Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik melafalkan Q.S.at-Tin dengan benar.
	Guru kembali memberikan contoh bacaan Q.S.at-Tin yang benar. Mandiri
	Peserta didik menirukan bacaan Q.S.at-Tin bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya. Communication
	Pada bagian "Sikap Kebiasaan: Insya Allah aku selalu membaca al-Qur'an surat at-Tin," guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tin yang benar baik dari tutor maupun dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang dan membiasakan diri untuk selalu membacanya. Critical Thinking and Problem Solving
PENUTUP (20 MENIT)	

<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
Mengetahui	Lae Butar
Kepala Sekolah	Guru PAI
Rika Rosari Bancin. S.Pd	H.Muhammad Yuni Mh.S.Pd.I
NIP. 19761998032002	NIP. 198112072009081001
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	: UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti Kelas / Semester
	: V (Lima) / 1
Pembelajaran (2)	: Mengenal Nama Allah Swt. Dan Kitab-kitab-Nya
Alokasi Waktu	: 3 x 4 JP (3 x Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, MahaBerdiri Sendiri dan Maha Esa.
- 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagaiimplementasi rukun iman.
- 2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendiriansebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-Husnā:al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad.
- 2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahamanmakna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.
- 3.2 Memahami makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad.
- 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.
- 4.2 Membaca al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad dengan jelas dan benar.
- 1.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan,Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa;
 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-nya sebagaiimplementasi rukun iman;
 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagaiimplementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt,al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad;
 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahamanmakna diturunkannya kitab- kitab suci melalui rasul-rasul-nya;
 Memahami makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad;
 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman;
 Membaca al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad; dan menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-nya sebagai

implementasi rukun iman.

PENDAHULUAN (20 MENIT)

Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(RELIGIUS)

Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca(LITERASI)

Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

. Mengenal Allah Swt. melalui al-Asmā'u al-Husnā

Guru meminta peserta didik secara berkelompok mencermati al-Asmā'ual-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad, dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya. Critical Thinking and Problem Solving

Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. Communication

Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.

Aku Ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt.

Peserta didik secara berkelompok kembali mendiskusikan perilaku-perilaku yang merefleksikan pemahaman terhadap al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad. Gotong Royong

Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. Critical Thinking and Problem Solving

Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang perilaku-perilaku yang merefleksikan pemahaman terhadap al-

Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad. Communication

PENUTUP (20 MENIT)

Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi

Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.

Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.

Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Mengetahui Lae Butar
Kepala Sekolah Guru PAI

Rika Rosari bancin.S,PdH.Muhammad Yuni Mh.S.Pd.I

NIP. 197612221998032002 NIP. 198112072009081001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas / Semester
: V (Lima) / 1
Pembelajaran (3) : Cita-citaku Menjadi Anak Sālih
Alokasi Waktu : 5 x 4 JP (5 x Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR

Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman.
Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman.
Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.
Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru.
Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia.
Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
Memahami makna saling menghargai sesama manusia.
Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Meyakini bahwa perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, dan sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman.
Menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.
Memahami makna perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.
Menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN (20 MENIT)

Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS)
Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca (LITERASI)
Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

Pelaksanaan
Cita-citaku menjadi anak sālih
1) Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mencermati apa yang dimaksud dengan "cita-cita" dan "anak sālih," sebagaimana terdapat pada buku teks. Literasi Orang Jujur Disayang Allah Swt.
Peserta didik melakukan pengamatan terhadap isi dan gambar yang ada pada buku teks yang terkait dengan kejujuran. Mandiri
Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya secara lisan. Literasi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan. Mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.

Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa Ramadan.

Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.

Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.

PENDAHULUAN (20 MENIT)

Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS)

Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca (LITERASI)

Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

A. Puasa pada Bulan Ramadan.

Peserta didik mencermati ketentuan tentang puasa Ramadan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Mandiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang puasa Ramadan. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya: "Siapa yang mengetahui makna puasa Ramadan?". Ayo tunjuk tangan! Jangan takut salah. Kalau tidak ada respon maka guru mengajak peserta didik membaca buku teks. Peserta didik membaca buku teks tentang puasa Ramadan. Literasi

Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks.

Misalnya: "Apa syarat dan rukun puasa Ramadan?". Communication

Agar materi lebih dipahami, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok.

Setiap kelompok mendiskusikan tentang ketentuan puasa Ramadan. Guru membuatkan panduan kerja. Collaboration

B. Memperbanyak Kebaikan pada Bulan Ramadan

Pada pelajaran ini, guru harus mampu membangkitkan emosi peserta didik untuk cinta dan senang berbuat kebaikan pada bulan Ramadan, seperti: salat tarāwih, tadārus al-Qur'an, dan bersedekah.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

Peserta didik mencermati berbagai perilaku kebajikan yang dapat dilakukan pada bulan Ramadan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Mandiri

Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang kebaikan di bulan Ramadan. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya: "Siapa yang mengetahui perbuatan baik pada bulan Ramadan?". Kalau tidak ada respons maka guru mengajak peserta didik kembali mencermati buku teks. Critical Thinking and Problem Solving

Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks.

Misalnya: "Perbuatan apa saja yang termasuk baik dalam bulan Ramadan?".

Communication

Sebagai langkah pendalaman materi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok.

Setiap kelompok mendiskusikan berbagai kebajikan yang dilakukan pada bulan Ramadan. Collaboration

Setiap kelompok mencatat dan mempresentasikan hasil diskusinya. Collaboration

Sementara kelompok lain ikut mencermati dan mempertanyakan beberapa hal terkait dengan perilaku kebajikan di bulan Ramadan. Critical Thinking and Problem Solving

Guru memberikan penguatan terhadap paparan hasil diskusi yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok.

Communication

C. Manfaat Puasa Ramadan

Peserta didik secara kelompok mencermati hal-hal yang berkaitan dengan manfaat puasa Ramadan sebagaimana terdapat dalam buku teks dan mendiskusikannya antarsesama anggota kelompok. Literasi

Setiap kelompok mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok.

Sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan sekitar manfaat puasa Ramadan. Gotong Royong

Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.

Communication

Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersyukur kepada Allah Swt. dan bersikap jujur serta sabar dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman makna puasa Ramadan.

PENUTUP (20 MENIT)

Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi

Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.

Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.

Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Mengetahui Lae Butar

Kepala Sekolah Guru PAI

Rika Rosari Bancin.S.Pd

H.Muhammad Yuni Mh.S.Pd.I

NIP. 197612221998032002

NIP. 198112072009081001

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Satuan Pendidikan : UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas / Semester
: V (Lima) / 1
Pembelajaran (5) : Rasul Allah Swt. Idolaku Alokasi Waktu : 3 x 4 JP
(3 x Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR

Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s.
Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.
Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s.
Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s.
Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.
Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s.
Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s.
Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyasa.s., Nabi Ilyasa' a.s., dan kisah Nabi Muhammad saw.
Menunjukkan sikap berani, rendah hati, sabar, kerjasama, jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyasa' a.s., dan Nabi Muhammad saw.
Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyasa' a.s., dan kisah Nabi Muhammad saw.
Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyasa' a.s., dan kisah Nabi Muhammad saw.

PENDAHULUAN (20 MENIT)

Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS)

Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pembiasaan membaca (LITERASI)

Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan. Communication

Guru meminta beberapa peserta didik sebagai model untuk menyanyikan nama-nama 25 rasul. Mandiri

Guru memberikan penguatan dengan menyanyikan kembali nama-nama 25 rasul secara berulang yang diikuti peserta didik secara klasikal. Integritas

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta secara bergantian untuk menyanyikan nama-nama 25 rasul sampai hafal dan mendemonstrasikannya di depan kelompok lain. Collaboration

Selanjutnya, peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan materi yang terdapat dalam buku teks tentang makna mengidolakan rasul, para rasul Allah dan tugasnya, dan kandungan Q.S. al-Ahzab/33: 21 yang menyertainya. Literasi

Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati serta menyampaikan beberapa pertanyaan yang relevan. Gotong Royong

Guru memberikan penguatan terhadap penampilan setiap kelompok dengan memberikan penjelasan kembali makna mengidolakan rasul, para rasul Allah dan tugasnya, dan kandungan Q.S. al-Ahzab/33: 21 yang menyertainya. Communication

Mari ikuti kisah teladan para Rasul berikut ini!

Melalui motivasi, guru mengajak peserta didik untuk mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang: A. Kisah Teladan Nabi Daud a.s.; B. Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s.; C. Kisah Teladan Nabi Ilyās a.s.; D. Kisah Teladan Nabi Ilyasā' a.s., dan Kisah Teladan Nabi Muhammad saw.. Selanjutnya, guru memberikan penguatan

terhadap pengetahuan awal tentang kisah teladan para nabi tersebut. Collaboration

2) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru mengelompokkan peserta didik menjadi lima kelompok. Integritas

PENUTUP (20 MENIT)

Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi

Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.

Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.

Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Mengetahui Lae Butar
Kepala Sekolah Guru PAI

Rika Rosari Bancin.S.Pd
NIP. 197612221998032002

H.Muhammad Yuni mh.S.Pd.I
NIP. 1998112072009081001

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : UPTD SPF SD NEGERI 2 RIMO
Kelas/Semester : 6 /I
Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
Subtema 1 : Perbedaan Bukan Halangan
Pembelajaran ke : 3 (tiga)
Alokasi waktu : 1 hari

Kompetensi Inti

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air.
Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.

IPA

3.3. Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4.3 Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai hasil penelusuran berbagai sumber.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Indikator

Bahasa Indonesia

Menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.

Mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan.

IPA

Menyebutkan cara tumbuhan beradaptasi.

Membuat laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dan melindungi diri di lingkungannya.

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyebutkan cara tumbuhan beradaptasi.

Siswa mampu membuat laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dan melindungi diri di lingkungannya.

Siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran.

Siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan.

Materi

Mengamati tanaman di sekitar habitat dan cara melindungi diri

Menemukan informasi penting melalui unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta menuliskannya pada peta pikiran.

Pendekatan dan Metode Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Model : Example Non Example


Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru memberi salam dan mengajak berdoa. (Religius) Semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Religius) Melakukan absensi siswa. (Mandiri) Guru menyiapkan dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyapa anak-anak. (Komunikatif) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. (Komunikatif)</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>IPA Siswa diajak mengamati gambar yang ada pada Buku Siswa. Kemudian, siswa diminta menjawab pertanyaan dari gambar. (Mengamati) (Mandiri) Siswa menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom yang tersedia. (Mencoba) (Kreatif) Beberapa siswa membacakan jawabannya secara bergantian. Kemudian, siswa dan guru menanggapi jawaban tersebut. Guru mengapresiasi setiap penampilan siswa dan memberikan penguatan materi. (Mengomunikasikan) (Menghargai prestasi) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan lima orang. Setiap kelompok mengamati gambar tumbuhan yang ada di buku siswa. (Mengamati) (Rasa ingin tahu) Secara berkelompok, siswa mencari tahu bagaimana cara tumbuhan tersebut melindungi diri. (Kerja keras)</p> <div data-bbox="459 1256 1278 1630" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  <p>Pohon bambu mempunyai ciri khusus, yaitu mempunyai bulu-bulu halus yang tajam. Bulu-bulu tajam terdapat pada batang. Bulu-bulu tersebut melekat kuat dan dapat menyebabkan gatal.</p> </div>	140 menit
	<p>Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman kelompoknya dan menuliskannya pada kolom yang tersedia. (Mengasosiasikan) (Kerja keras)</p>	

Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri

Guru berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. Siswa diminta untuk setiap wakil kelompok melakukan presentasi dari hasil diskusi yang sudah dilakukan tersebut. (Mengomunikasikan) (Komunikatif) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil presentasi yang sudah dilakukan oleh siswa dan memberikan penguatan bahwa Tuhan telah menciptakan tanaman beserta cara melindungi dirinya. .Siswa selanjutnya membaca teks berkaitan dengan jenis-jenis tumbuhan berdasarkan habitatnya. (Gemar membaca)

Berdasarkan habitatnya, tumbuhan dibagi menjadi tiga jenis.



Kangkung

Hidrofit

Tumbuhan yang sebagian tubuhnya ada di permukaan air. Akarnya berada di air. Memiliki rongga udara dalam batang atau tangkai daun. Daunnya muncul ke permukaan air.

Higrofit

Tumbuhan yang hidup di daerah lembap. Tubuhnya terdiri atas bagian-bagian akar, batang, dan daun. Batangnya pada umumnya tidak tampak karena terdapat di dalam tanah. Daunnya yang muda umumnya melingkar atau menggulung.



Pakis



Lidah buaya

Xerofit

Tumbuhan yang hidup di daerah yang kering. Tumbuhan ini memiliki daun tebal, sempit, kadang-kadang berubah bentuk menjadi bentuk duri, sisik, atau bahkan tidak mempunyai daun. Batangnya tebal dan mempunyai jaringan untuk menyimpan air. Akarnya panjang.

Siswa menuliskan pada buku tugasnya mengenai jenis tumbuhan tersebut berdasarkan habitatnya. (Mencoba) (Mandiri)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi jenis tumbuhan berdasarkan habitatnya tersebut jika ada yang belum dipahami.

Setelah mempelajari materi tentang cara tumbuhan bertahan hidup, siswa melanjutkan kegiatan dengan melakukan latihan. (Mencoba) (Mandiri)

Guru memberikan penjelasan singkat mengenai tugas latihan yang akan dikerjakan siswa. (Komunikatif)

Siswa diminta mengamati dengan teliti gambar-gambar jenis tumbuhan yang ada di buku. (Mengamati) (Rasa ingin tahu)

Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil tugasnya dengan menunjuk secara acak siswa untuk membaca hasil tugasnya tersebut.

(Mengomunikasikan) (Tanggung jawab)

Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa dan memberikan penguatan terhadap materi mengenai cara mempertahankan diri jenis tanaman tersebut. (Komunikatif)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bahasa Indonesia

Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa untuk membuka buku pada halaman 22.

Siswa diminta untuk membaca teks yang berjudul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. (Menggali Informasi) (Rasa ingin tahu)

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memberi makna yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Sejak teks Proklamasi Kemerdekaan dibacakan, rakyat Indonesia memiliki negara merdeka, berdaulat, dan bermartabat. Tenggak sejarah tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada anak bangsa yang berani memproklamkan kemerdekaan. Mereka adalah pejuang bangsa yang tidak boleh dilupakan.

Berikut adalah para pejuang bangsa yang telah berjasa terhadap kemerdekaan negara Indonesia.

Ir. Soekarno merupakan salah satu orang yang berjasa dalam mendirikan negara Republik Indonesia sebagai negara berdaulat. Bung Karno lahir di Blitar, Jawa Timur, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970. Bung Karno menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo.



Ia kemudian menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Hatta. Bung Karno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kediamannya di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.



Drs. H. Mohammad Hatta atau Bung Hatta, lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, 12 Agustus 1902. Beliau wafat di Jakarta, 14 Maret 1980 pada usia 77 tahun. Bung Hatta menyusun konsep teks proklamasi bersama Bung Karno dan Mr. Achmad Soebardjo. Ia ikut menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia bersama Bung Karno. Mohammad Hatta adalah Wakil Presiden pertama Indonesia. Selain itu, beliau adalah Bapak Koperasi Indonesia.

Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo lahir di Karawang, Jawa Barat, 23 Maret 1896 dan wafat 15 Desember 1978 pada umur 82 tahun. Beliau adalah Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Achmad Soebardjo merupakan salah seorang tokoh dari golongan tua yang berperan dalam mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Achmad Soebardjo ikut menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Karno dan Bung Hatta.



Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang perwira tinggi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Beliau membantu persiapan konsep teks Proklamasi Kemerdekaan dengan mempersilakan rumahnya digunakan untuk kegiatan yang sangat penting. Di rumahnya berkumpul para tokoh bangsa yang berjasa besar. Walaupun beliau orang Jepang, beliau rela membantu Indonesia karena simpati terhadap rakyat Indonesia.

Sukarni lahir di Blitar, Jawa Timur, 14 Juli 1916. Beliau wafat di Jakarta, 7 Mei 1971 pada usia 54 tahun. Nama lengkapnya adalah Sukarni Kartodiwirjo. Sukarni adalah salah seorang tokoh pemuda dan pejuang yang gigih melawan penjajah. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi adalah Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.



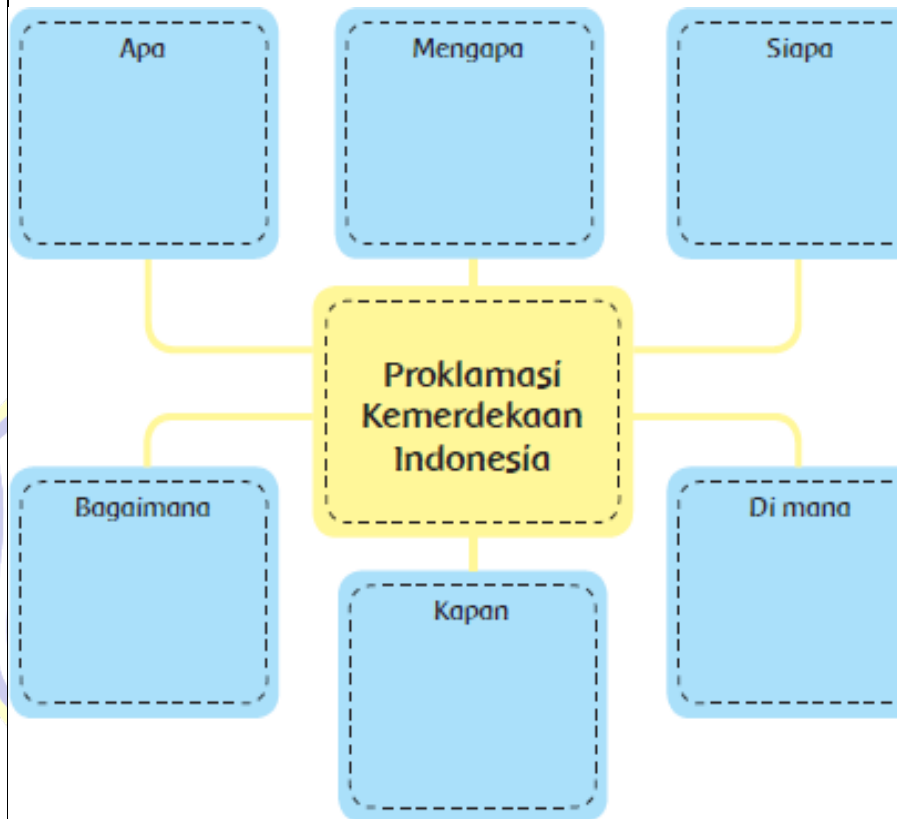
Fatmawati yang bernama asli Fatimah, lahir di Bengkulu pada tahun 1923 dan meninggal dunia di Jakarta pada tahun 1980. Beliau dimakamkan di Taman Makam Pahlawan di Kalibata, Jakarta. Fatmawati menjahit bendera pusaka sang Saka Merah Putih yang dikibarkan pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Teks Proklamasi Kemerdekaan diketik oleh Sayuti Melik. Sayuti Melik adalah tokoh pemuda yang juga sangat berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sayuti Melik mengetik naskah proklamasi setelah ia sempurnakan dari tulisan tangan Bung Karno.



Guru meminta siswa untuk menggali informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut.

Selanjutnya, siswa diminta melengkapi peta pikiran yang terdapat beberapa kata tanya berkaitan dengan isi teks tersebut.



Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan peta pikirannya di depan kelas dan siswa yang lain diberikan kesempatan menanggapi dan memberikan masukan. (Mengomunikasikan) (Menghargai prestasi)

Penutup	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. (Komunikatif) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). (Demokratis) Melakukan penilaian hasil belajar. (Mandiri) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk menutup kegiatan pembelajaran). (Religius)	15 menit
	(Mencoba) (Kreatif)	

Sumber dan Media

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 6 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018,
Tema 2, Persatuan dalam Perbedaan: Masmmedia Buana Pustaka

Media Belajar : Proyektor

Gambar jenis-jenis tanaman dan cara tanaman tersebut melindungi diri.

Penilaian

Prosedur Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian Hasil Belajar

Isian

Uraian

Kepala Sekolah

Hj. Rika Rosari. B, S. Pd

Nip. 19761222 198801 2 002

Lae Butar, Agustus 2023

Wali Kelas,

Nurhikmah, S. Pd. SD

Nip. 19851021 200908 2 001



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FOTO DOKUMENTASI







Unggul | Cerdas | Terpercaya





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMISU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara wali Murid

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo yang bapak/ibu ketahui ?
 - Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik
 - Kondisi lingkungan dan masyarakat
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum yang baik?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang proses pembelajaran disekolah ini ?
4. Seberapa penting proses pembelajaran menurut bapak/ibu?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang karakter peserta didik yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang karakter Kepala Sekolah dan Guru yang ada di sekolah ini?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
8. Bagaimana penerapan kurikulum pendidikan karakter yang telah dibuat di sekolah ini?
9. Apakah ada evaluasi setelah penerapan kurikulum pendidikan karakter ?
10. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan ?
11. Apakah ada manfaat dari implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter ini bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah ?
12. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter sejalan dengan agama islam?
13. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
14. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah dasar?
15. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar ini?
16. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?

17. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah dasar oleh kepala sekolah dasar kepada guru, karyawan, dan siswa?
18. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar?
19. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar?
20. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi Agama

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum yang baik?
2. Bagaimana proses awal perencanaan tentang kurikulum pendidikan karakter di sekolah ini ?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini?
4. Seberapa penting proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan peserta didik menurut bapak/ibu?
5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum pendidikan karakter di sekolah ini?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
7. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter sesuai dengan pendidikan agama islam?
8. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
10. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
11. Adakah pengaruh implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
12. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
13. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di Sekolah Dasar ini?
14. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah dasar?
15. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
16. Kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas di kelas pada pembelajaran Pendidikan agama Islam?

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Instrumen Wawancara Wali Kelas

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurikulum yang baik?
2. Bagaimana proses awal perencanaan tentang kurikulum pendidikan karakter di sekolah ini ?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini?
4. Seberapa penting proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan peserta didik menurut bapak/ibu?
5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum pendidikan karakter di sekolah ini?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
7. Menurut bapak/ibu apakah pendidikan karakter sesuai dengan pendidikan agama islam?
8. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
10. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
11. Adakah pengaruh implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
12. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
13. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di Sekolah Dasar ini?
14. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah dasar?
15. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
16. Kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius,nasionalis,mandiri,gotong royong dan integritas di kelas pada setiap mata pelajaran ?

17. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar ini dalam menunjang pembentukan karakter?
18. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter siswa?
19. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar ini yang menunjang pembentukan karakter peserta didik?
20. Adakah pengaruh implementasi pendidikan penguatan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
21. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
22. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di Sekolah Dasar ini?
23. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar?
24. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar?
25. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Instrumen Wawancara Peserta Didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap karakter yang baik?
2. Menurut kamu apa sajakah yang termasuk ke dalam sikap karakter yang baik?
3. Kegiatan apa sajakah yang mencerminkan sikap dan karakter yang baik ?
4. Apakah kamu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
5. Apakah kamu sudah menerapkan pendidikan karakter yang baik di dalam lingkungan keluarga?
6. Apakah kamu sudah menerapkan pendidikan karakter yang baik di dalam lingkungan sekolah?
7. Apakah kamu sudah menerapkan pendidikan karakter yang baik di dalam lingkungan masyarakat?
8. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang mencerminkan karakter yang baik ?
9. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah yang mencerminkan karakter yang baik ?
10. Apakah ada manfaat yang kamu rasakan dari menerapkan pendidikan karakter yang baik ini?

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya